

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
MENGUNAKAN METODE *YANBU'A* PADA SISWA KELAS  
IV-VI DI MI MA'ARIF NU 02 KALIWEDI  
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**ZAENI GILANG DARMAWAN  
NIM. 1717405172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Zaeni Gilang Darmawan  
NIM : 1717405172  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR’AN MENGGUNAKAN METODE YANBU’A PADA SISWA KELAS IV-VI DI MI MA’ARIF NU 02 KALIWEDI, KECAMATAN KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



Zaeni Gilang Darmawan

NIM. 1717405172



PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN  
METODE YANBU'A PADA SISWA KELAS IV-VA DI MI MA'ARIF NU 02  
KALIWEDI, KECAMATAN KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Zaeni Gilang Darmawan (1717405172) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Studi Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diajukan pada 17 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, Juni 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Penguji Utama

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021/200604 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

Pembimbing,

  
Dr. Enjang Burhanuddin Y., M.Pd.  
NIP. 19840809 201503 1 003

Ketua Sidang,

  
Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I  
NIP. 19850929 201101 1 010

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



  
Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19741202 201101 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 02 April 2024

Hal. : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Zaeni Gilang Darmawan

Lamp. : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

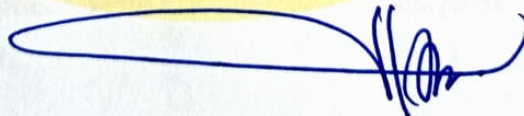
Nama : Zaeni Gilang Darmawan  
NIM : 1717405172  
Jenjang : S1 (Strata 1)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Judul : IMPLEMENTASI METODE *YANBU'A* DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SISWA KELAS IV-VI DI MI MA'ARIF NU 02  
KALIWEDI, KECAMATAN KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing,



**Dr. Enjang Burhanuddin Y., S.S., M.Pd.**

**NIP. 19840809201503 1 0003**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN  
METODE *YANBU'A* PADA SISWA KELAS IV-VI DI MI MA'ARIF NU 02  
KALIWEDI, KECAMATAN KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS**

**Zaeni Gilang Darmawan**

NIM. 1717405172

**ABSTRAK**

Implementasi merupakan bagaimana sebuah konsep bisa diterapkan dalam sebuah aktivitas. Begitupun dengan sebuah implementasi sebuah metode dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi. Penelitian ini mencoba membedah bagaimana implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat dalam sekolah tersebut. Khasanah kajian Al-Qur'an dan pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sangat banyak, dibuktikan dengan munculnya banyak metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia, seperti metode Qira'ati, Baghdadi, dan metode Yanbu'a. Penelitian ini membedah bagaimana implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an dan bagaimana karakteristik pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan atau *field research* merupakan sebuah penelitian yang sumber informasi dan sumber data terfokus dalam lapangan. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pencarian data seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teori analisis data milik Milles dan Huberman yang mengacu kepada tiga proses analisis yaitu reduksi data, pemaparan data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini antara lain, implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi dijelaskan dalam beberapa tahap penerapan, diantaranya adalah membaca tawasul dan membaca doa, membaca surat pendek, pembelajaran Yanbu'a secara Bersama, *Musyafahah* dan *Muraja'ah* Yanbu'a, menulis Yanbu'a dan doa penutup. Adapun karakteristik yang penulis temukan adalah *moving class*. pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, penanaman nilai Al-Qur'an dan mengkolaborasikan metode pembelajaran Al-Qur'an.

**Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Yanbu'a.**

**IMPLEMENTATION OF AL-QUR'AN LEARNING USING THE  
YANBU'A METHOD IN CLASS IV-VI STUDENTS AT MI MA'ARIF NU  
02 KALIWEDI, KEBASEN DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

**Zaeni Gilang Darmawan**

NIM. 1717405172

**ABSTRACT**

Implementation is how a concept can be applied in an activity. Likewise with the implementation of a method in learning the Al-Qur'an at MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi. This research tries to dissect how the Yanbu'a method is implemented in Al-Qur'an learning at the school. The wealth of Al-Qur'an studies and Al-Qur'an learning in Indonesia is very large, as evidenced by the emergence of many Al-Qur'an learning methods in Indonesia, such as the Qira'ati, Baghdadi, and Yanbu'a methods. This research examines how the Yanbu'a method is implemented in Al-Qur'an learning and what the characteristics of Al-Qur'an learning are. This research is qualitative research, with a type of field research or field research, which is research whose information sources and data sources are focused on the field. This research uses several data search methods such as documentation, observation and interviews. This research uses Milles and Huberman's data analysis theory which refers to three analysis processes, namely data reduction, data exposure, and drawing conclusions. The results of this research include, the implementation of the Yanbu'a method in learning the Al-Qur'an at MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi is explained in several stages of implementation, including reading tawasul and reading prayers, reading short letters, learning Yanbu'a together, Musyafahah and Muraja'ah Yanbu'a, writing Yanbu'a, and closing prayer. The characteristic that the author found was moving class. comprehensive Al-Qur'an learning, instilling Al-Qur'an values, and collaborating Al-Qur'an learning methods.

**Keywords: Implementation of Al-Qur'an Learning, Yanbu'a Method.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi untuk penulisan kata-kata Arab yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertanggal 22 Januari 1988 dengan Nomor 0543 b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	ES (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	Ḥ	Ḥ (dengan titik bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Ḍ (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	ṣ (dengan titik bawah)

ض	Dad	ḍ	ḍ (dengan titik bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	ṭ (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	ẓ (dengan titik bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Wawu	W	W
ه	H	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apastrof
ي	Ya	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Ta' Marbūḥah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
------	---------	---------------



جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dhammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1.	<b>Fathah+ alif</b> جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	<b>Fathah+ ya' mati</b> تنسي	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	<b>Kasrah + ya' mati</b> كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	<b>Dhammah +wawumati</b> فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	<b>Fathah+ ya' mati</b> بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
----	----------------------------------	--------------------	-----------------------

2.	Fathah+ wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>
----	--------------------------	--------------------	--------------------------

**G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.**

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah, ditulis dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf L(el)-nya. Contoh:

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفوض	Ditulis	<i>Žawī al-furūd</i>
اهللسنه	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

**Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”**

**(Q.S. Al-Alaq:1-5)**



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang senantiasa tak henti-hentinya memberikan nikmat, termasuk nikmat iman dan Islam, nikmat dipermudahnya segala urusan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk ke dalam umat yang mendapat Syafaat di hari akhir kelak. Aamiin. Adapun skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Terimakasih atas pencapaian ini, semoga di setiap langkah penulis Allah selalu mudahkan sampai penulis bisa mewujudkan mimpi dan cita-cita yang sudah di impikan untuk masa depan yang cerah.
2. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Alhamdulillah Allah izinkan penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Semoga dengan ilmu yang penulis dapatkan di prodi IAT bisa bermanfaat dan mengantarkan penulis dalam kesuksesan.
3. Kedua orang tua tercinta Bapak Sambio dan *Almarhumah* Ibu Siti Fatimah, yang senantiasa mencurahkan rasa sayangnya kepada penulis, memberikan dorongan berupa motivasi belajar, perhatian, dan juga do'a-do'anya.
4. Guru-guru penulis di Pon. Pes. Roudlotut Tholibin Sirau dan Pon. Pes. Sirojudin Sidabowa Patikraja yang selalu mendoakan santri-santrinya, dan yang senantiasa penulis harapkan barokah ilmunya.
5. Kakak penulis, Fahrudin Nisa Nur Afriana yang juga menjadi motivator secara langsung bagi penulis.
6. Terakhir, kepada diri saya sendiri Zaeni Gilang Darmawan. Terimakasih sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terimakasih telah berusaha semaksimal mungkin dan merayakan diri sendiri hingga sampai pada titik ini. Terimakasih untuk tidak menyerah dalam hal sesulit apapun dalam penyusunan skripsi ini. Tetap tanamkan bersyukur dan rendah hati.

Penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan setulus-tulusnya, *Jazakumullahu ahsanal jaza*, semoga Allah SWT memberikan sebaik-baik balasan kepada rekan-rekan semua. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menulis karya ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi memperbaiki skripsi ini.

Purwokerto, 10 Juni 2024



**Zaeni Gilang Darmawan**

**NIM. 1717405172**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang selalu memberikan kita semua rahmat dan rezeki serta memberikan kita takdir yang baik untuk hidup kita. Sholawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita, Intelektual sejati kita, dan aktivis sosial yang merubah tatanan kehidupan yang semakin manusiawi yaitu Rasulullah Muhammad Saw. Tak terlupakan juga kepada seluruh guru-guru saya baik guru yang semoga selalu dalam cinta kasih Allah SWT. Amin.

Terselesaikannya skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode *Yanbu’a* Pada Siswa Kelas IV-VV di MI Ma’arif Nu 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas” hal ini tidak lain tidak sembarangan karena Ridha dan takdir Tuhan yang memberikan kekuatan mental kepada saya untuk menghadapi proses akhir ini. Tak lupa kepada seluruh guru saya, keluarga saya, dan sahabat saya serta kepada semua manusia ataupun makhluk yang membantu dalam terselesaikannya tugas skripsi ini. Untuk itu, Peneliti haturkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Darin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Maadrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd., Selaku pembimbing skripsi Peneliti.

8. Seluruh dosen dan civitas akademik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan juga melancarkan segala kendala administratif Peneliti khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat Peneliti harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi Peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Peneliti,



Zaeni Gilang Darmawan

NIM. 1717405172



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode Yanbu'a .....	11
B. Pembelajaran Al-Qur'an .....	18
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Pendekatan Penelitian .....	36
C. Lokasi Penelitian .....	37
D. Objek dan Subjek .....	37
E. Sumber Data .....	38
F. Metode Pengumpulan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
H. Gambaran Umum Sekolah .....	41



**BAB IV : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
MENGUNAKAN METODE *YANBU'A* PADA SISWA KELAS  
IV-VI DI MI MA'ARIF NU 02 KALIWEDI, KECAMATAN  
KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS**

A. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode <i>Yanbu'a</i> pada Siswa Kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas .....	47
1. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode <i>Yanbu'a</i> .....	49
2. Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode <i>Yanbu'a</i> .....	56
B. Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas .....	63
C. Evaluasi Implementasi Metode <i>Yanbu'a</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas .....	68

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Observasi
- Lampiran 2 : Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 3 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 4 : Daftar Informan
- Lampiran 5 : Hasil Observasi
- Lampiran 6 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara
- Lampiran 8 : Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 9 : Surat Balasan Ijin Riset Individu
- Lampiran 10 : Bukti Turnitin
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab Allah Swt yang kedudukannya selain menjadi sumber ajaran pertama juga menjadi petunjuk atau pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, anjuran untuk belajar atau mempelajari Al-Qur'an secara mendalam telah diatur sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Alaq:1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq:1-5)

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwasannya sudah menjadi keharusan atau kewajiban bagi kita sebagai umat muslim dalam mempelajari serta mengamalkan segala ilmu pengetahuan khususnya yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Kemampuan paling mendasar yang harus dikuasai oleh setiap umat muslim adalah membaca Al-Qur'an. Apalagi dalam membaca Al-Qur'an, dikarenakan dalam Islam ibadah yang paling penting yaitu sholat, memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sudah dinilai ibadah. Selaras dengan pendapat (Alam, 2015) dalam tulisannya yang menyatakan bahwa mempelajari Al-Qur'an harus mempunyai syarat tertentu yakni harus memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ditentukan. Karena belajar Al-Qur'an beserta tajwidnya hukumnya fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid adalah fardhu 'ain. Oleh Karena

itu bagi umat muslim, merupakan nilai tinggi apabila dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal inilah yang menjadikan Al-Qur'an menjadi kitab suci yang memiliki peranan penting bagi kehidupan umat Islam, oleh karenanya diperlukan cara atau metode yang tepat dan sesuai untuk membacanya.

Dalam Islam sendiri, perintah untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berkorelasi langsung dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 125,

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”*

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa metode merupakan suatu cara mengantarkan bahan pelajaran dan sebuah manifestasi membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar (Fiteriani & Baharudin, 2017). Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Dewi, 2015). Untuk itu metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Di era perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam membaca al-Quran. Di antaranya *Baghdadiyyah, Iqra', Aba Ta Sa, Qiroati, Al-Baqry, Tilawati, Tahsin dan Yanbu'a*, sehingga peserta didik dapat belajar secara tepat dan akurat (Rif'aturrofiqoh, 2018).

Dari beberapa metode di atas, metode Yanbu'a merupakan metode yang banyak digunakan dalam lembaga-lembaga pengajaran, tak terkecuali di MI Ma'arif 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Dalam pelaksanaannya, MI Ma'arif 02 Kaliwedi menggunakan metode Yanbu'a juga ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Kualitas pembelajaran siswa yang dimaksud ialah dengan adanya peningkatan aktifitas dan kekreatifitasan peserta didik, peningkatan disiplin belajar, serta peningkatan motivasi belajar.

Adapun yang dimaksud dengan metode Yanbu'a itu sendiri merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, di mana santri dituntut untuk membaca Al-Qur'an dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus dan tidak boleh mengeja, yang disesuaikan dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf (Arwani, 2004).

Munculnya metode ini berawal dari ide gagasan dan dorongan dari para alumni pondok pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, yang tidak lain bertujuan untuk terus menyambung tali silaturahmi dengan pondok pesantren. Di samping usulan dari masyarakat luas, juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Pada awalnya, pihak pondok pesantren telak menolak ide tersebut karena menganggap cukup terhadap metode yang sudah ada, sehingga tidak perlu untuk membuat metode baru lagi. Namun, karena desakan terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok pesantren serta menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu'a yang meliputi Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.

Penyusunan Kitab Yanbu'a dilakukan oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, sekaligus putra dari KH. Arwani Amin al-Qudsy (Alm) yang bernama KH.M.Ulin Nuha Arwani, KH.UIil Albab Arwani, KH. M. Mansur Maskan (Alm) dan tokoh lainnya diantaranya:KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen, Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus). Tokoh-

tokoh tersebut merupakan *mutakhorijin* Pondok Tahfidz Yanba'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus (Arwani, 2004).

Berbicara tentang peningkatan kualitas pembelajaran siswa tidak akan terlepas dari yang namanya kualitas dalam pembelajaran itu sendiri. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa tentunya langkah awal yang ditempuh adalah memperbaiki kualitas pembelajaran terlebih dahulu. Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal pula. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui peningkatan aktifitas belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa (Sudjana, 2003).

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (Mulyasa, 2003).

Beberapa indikator yang memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran siswa dan mutu proses yang terjadi. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) antusias menerima pelajaran; (2) konsentrasi dalam belajar; (3) kerja sama dalam kelompok; (4) keaktifan bertanya (5) ketepatan jawaban; (6) keaktifan menjawab pertanyaan guru atau siswa lainnya; (7) kemampuan memberikan penjelasan; (8) membuat rangkuman; (9) membuat kesimpulan (Sardiman, 2008).

Kualitas pembelajaran dalam hal ini juga termasuk dalam kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an menjadi sebuah materi pembelajaran yang diajarkan di MI Ma'arif 02 Kaliwedi ini. Menurut Rusman pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun (Huriah, 2012).

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu yang kasbi (acquired knowledge) maupun yang laduni (abadi, perennial) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qira'at 'bacaan' dalam arti yang luas. Sebelum melaksanakan pembinaan membaca Al-Qur'an kepada anak, dibutuhkan pemahaman awal tentang konsep dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Menurut M. Quraish Shihab Al-Qur'an secara harfiah "bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan". Al-Qur'an Al-Karim berarti "bacaan yang maha sempurna dan maha mulia." Al-Qur'an itu turun dengan memiliki beberapa fungsi (Shihab, 2009).

Maka dari itu, bisa kita simpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam suatu kegiatan merangkai huruf atau kata dengan melihat, mengenali dan memahami pedoman hidup yaitu alQur'an untuk mendapat informasi yang terdapat dalam tulisan sehingga memberikan keuntungan bagi peserta didik.

Di MI Ma'arif 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang memiliki visi "*Turwujudnya Peserta Didik yang Memiliki Karakter Tulus (Takwa, Usaha Terus Menerus, Luhur Budi, Unggul, dan Sehat)*" ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa jaminan mutu yakni di antaranya, seperti fasih membaca Al-Qur'an, hafal juz 30, hafal 50 hadits, melaksanakan sholat fardhu dengan baik dan benar, hidup bersih, sehat, dan disiplin,

berjiwa leadership, gemar membaca, menulis, dan berhitung, mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan Jawa, mampu menggunakan istilah-istilah bahasa Arab dan Inggris, mampu mengoperasikan komputer, dan tuntas semua bidang study 80%.

Dari beberapa poin di atas, tentunya tidak lain ditujukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Baik dari kualitas secara agama, akademik, maupun sosial. Selain dari yang disebutkan di atas, dengan adanya penerapan metode Yanbu'a dalam membantu siswa agar fasih bacaan Qur'annya. Metode Yanbu'a ini juga menjadi program unggulan tersendiri di MI Ma'arif 02 Kaliwedi. Dengan dibuktikan adanya target pencapaian Yanbu'a per kelas sesuai dengan jilid yang telah ditentukan. Di mana, kegiatan Yanbu'a ini dilakukan setiap sebelum siswa memasuki ruang kelas di jam pertama. Siswa akan berdiri di depan kelas dengan dipimpin oleh salah satu Pengurus kelas untuk membaca doa pagi. Kemudian masuk kelas dilanjutkan tahfidz juz ke-30 di dalam kelas.

Metode Yanbu'a ini diharapkan oleh MI Ma'arif 02 Kaliwedi selaku penyelenggara kegiatan, untuk menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan kualitas para siswanya. Pentingnya usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa ini tidak dapat diremehkan. Pasalnya, melalui kualitas pembelajaran siswa yang baik, maka dunia pendidikan dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan penjelasan yang diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a Pada Siswa Kelas IV-VI di MI Ma'arif 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”*.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari salah penafsiran terhadap judul skripsi yang Peneliti angkat dan akan dikaji nantinya, maka Peneliti akan memberikan batasan sebagai penjabar terhadap judul skripsi melalui beberapa definisi berikut ini:



## 1. Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, di mana santri dituntut untuk membaca Al-Qur'an dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus dan tidak boleh mengeja, yang disesuaikan dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Kitab *Yanbu'a* disusun oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh *Yanbu'ul Qur'an*, sekaligus putra KH. Arwani Amin al-Qudsy (Alm) yang bernama KH.M.Ulin Nuha Arwani, KH.Ulil Albab Arwani, KH. M. Mansur Maskan (Alm) dan tokoh lainnya diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen, Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus). Beliau-beliau adalah Mutakhorijin Pondok Tahfidz *Yanbu'ul Qur'an* yang tergabung dalam majelis "*Nuzulis Sakinah*" Kudus.

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Rusman pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun (Huriah, 2012).

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu yang kasbi (acquired knowledge) maupun yang laduni (abadi, perennial) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qira'at 'bacaan' dalam arti yang luas. Sebelum melaksanakan pembinaan membaca Al-Qur'an kepada anak, dibutuhkan pemahaman awal tentang konsep dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Menurut M. Quraish Shihab Al-Qur'an secara harfiah "bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan". Al-Qur'an Al-Karim berarti "bacaan yang maha sempurna dan maha mulia." Al-Qur'an itu turun dengan memiliki beberapa fungsi (Shihab, 2009).

Maka dari itu, bisa kita simpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam suatu kegiatan merangkai huruf atau kata dengan melihat, mengenali dan memahami pedoman hidup yaitu alQur'an untuk mendapat informasi yang terdapat dalam tulisan sehingga memberikan keuntungan bagi peserta didik.

### 3. MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi

MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi beralamat di Jl. Leler RT 01/RW 05 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, Kaliwedi, Kec. Kebasen, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Mempunyai Visi Terwujudnya Peserta Didik Yang Memiliki Karakter "Tulus" (Taqwa, Usaha Terus Menerus, Luhur Budi, Unggul, Dan Sehat).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah Peneliti uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode *Yanbu'a* Pada siswa kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana karakteristik pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Peneliti menemukan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode *Yanbu'a* Pada siswa kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas?
- b. Untuk menjelaskan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh Madrasah Ibtidaiyah mengenai implementasi metode *Yanbu'a* terhadap pembelajaran Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Lembaga Pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi sekolah dan dapat menambah wawasan tentang implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode *Yanbu'a* Pada siswa kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.
- 2) Bagi Peserta Didik diharapkan mampu menambahkan kualitas pembelajaran dalam menggunakan metode *Yanbu'a* supaya menambahkan pembelajaran A-Qur'an.
- 3) Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode *Yanbu'a* Pada siswa kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bab, diantaranya yakni:

Bab I, yakni bab pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan uraian tentang hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian. Bab Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yakni berisi landasan teori tentang Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode *Yanbu'a* Pada siswa di MI Ma'arif NU 02

Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, yang berisi teori metode *Yanbu'a* dan Kualitas pembelajaran siswa.

Bab III, yakni berisi metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Serta pada bab ini membahas terkait profil dari MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi sehingga diperoleh data untuk menjawab rumusan masalah.

Bab IV, yakni berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data serta pembahasan masing-masing subbab Implimentasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode *Yanbu'a* Pada Siswa di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi.

Bab V, yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dimana saran tersebut bersifat operasional berdasarkan hasil temuan penelitian. Bagian akhir, pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode *Yanbu'a*

##### 1. Definisi Metode *Yanbu'a*

Metode jika ditinjau dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* yang berarti “melalui” serta *hodos* yang berarti cara atau metode yang harus dilalui guna mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *Thoriqoh* yang memiliki arti jalan, *Manhaj* atau sistem dan *Al-washilah* yang mempunyai arti perantara atau penghubung. Namun, kata yang lebih tepat dipakai dalam menyebutkan metode ialah *Thoriqoh*. Oleh karena itu metode sering disebut sebagai cara yang dilakukan agar tercapainya tujuan (Mubasyaroh, 2008).

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI didefinisikan sebagai suatu cara yang sistematis guna mencapai tujuan yang dimaksud, oleh karena itu dapat diartikan bahwa metode merupakan salah satu cara yang harus ditempuh dalam menempuh pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan dari pengajaran tersebut (Fatah & Hidayatullah, 2021).

Adapun yang dimaksud dengan metode *Yanbu'a* itu sendiri merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, di mana santri dituntut untuk membaca Al-Qur'an dengan cepat, tepat, lancar, tidak putus-putus dan tidak boleh mengeja, yang disesuaikan dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf (Arwani, 2004). Metode *Yanbu'a* juga diartikan sebagai salah satu cara atau metode dalam upanyanya mencapai tujuan mempelajari Al-Qur'an, dimana dalam metode ini menggunakan materi yang terdiri dari tujuh jilid dan teknik penyampaian materinya dilakukan secara sistematis yakni tidak putus-putus sesuai dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwid. Selain itu, Metode *Yanbu'a* telah disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Quran, yaitu dari awal mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah sampai pada akhirnya mengetahui kaidah

atau hukum-hukum membaca al-Quran yang dikenal dengan istilah ilmu tajwid.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a merupakan salah satu sarana yang sangat membantu dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan maksimal. Dalam ranah pendidikan, metode memiliki peranan atau kontribusi yang besar khususnya pada kegiatan pembelajaran. Peranan tersebut salah satunya yaitu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat terwujudnya suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas. Diterapkannya metode Yanbu'a ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, membangkitkan motivasi membaca al-Quran pada peserta didik, sehingga dapat terwujudnya tujuan yang ingin dicapai yaitu membaca secara fasih, lancar, dan benar. Dalam pelaksanaannya, metode Yanbu'a juga tidak memerlukan pengeluaran anggaran yang banyak, hanya diperlukan kreatifitas serta semangat dari pengajar supaya metode tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal (Suriah, 2018).

## 2. Sejarah Metode *Yanbu'a*

Munculnya metode ini berawal dari ide gagasan dan dorongan dari para alumni pondok pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, yang tidak lain bertujuan untuk terus menyambung tali silaturahmi dengan pondok pesantren. Di samping usulan dari masyarakat luas, juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Pada awalnya, pihak pondok pesantren telak menolak ide tersebut karena menganggap cukup terhadap metode yang sudah ada, sehingga tidak perlu untuk membuat metode baru lagi. Namun, karena desakan terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok pesantren serta menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu'a yang meliputi Thariqah Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.

Penyusunan Kitab Yanbu'a dilakukan oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, sekaligus putra dari KH. Arwani Amin al-Qudsy (Alm) yang bernama KH.M.Ulin Nuha Arwani, KH.Ulil Albab Arwani, KH. M. Mansur Maskan (Alm) dan tokoh lainnya diantaranya:KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen, Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus). Tokoh-tokoh tersebut merupakan *mutakhorijin* Pondok Tahfidz Yanba'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus (Arwani, 2004).

Nama Yanbu'a sendiri diambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang berarti "sumber Al-Qur'an", yang sekaligus menjadi nama Pondok Pesantren Tahfidz. Nama tersebut sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an al-Muqri' simbah KH.M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro (Arwani, 2004). Selaras dengan firman Allah SWT, yaitu :

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَنْفُجِرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا

*"Dan mereka orang-orang musyrik Mekah berkata, "Kami tidak akan percaya kepadamu wahai Muhammad sebelum engkau memancarkan dengan deras mata air dari bumi dan mengalirkannya secara terus-menerus untuk kami". (Q.S. Al-Isra: 90).*

Materi Yanbu'a sendiri terhimpun dalam sebuah kitab Yanbu'a yang terdiri dari lima jilid khusus belajar membaca dan dua jilid berisi materi gharib dan tajwid. Awal penyusunan kitab Yanbu'a dimulai pada tanggal 22 November 2002 atau bertepatan pada tanggal 17 Ramadhan 1423 H. Proses penyelesaian kitab tersebut memakan waktu kurang lebih dua tahun, yang terdiri dari proses penyusunan, Penelitian, percetakan, dan penerbitan pada tahun 2004.

### 3. Karakteristik Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah salah satu metode yang sistematis dan praktis digunakan dalam belajar khususnya membaca Al-Qur'an. Artinya, metode *Yanbu'a* disusun secara sistematis yang didasarkan pada tingkatan dari peserta didik itu sendiri, dan dapat mencapai tujuan yakni fasih membaca Al-Qur'an dalam kurun waktu yang singkat.

Dalam pelaksanaannya, materi pembelajaran metode *Yanbu'a* disampaikan melalui beberapa metode, diantaranya adalah (Fatah & Hidayatullah, 2021):

- a. *Musyafahah*, metode ini dilakukan dengan cara guru atau tenaga pengajar yang memberikan contoh bacaan dengan baik dan benar terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh peserta didik. Dengan metode ini seorang guru dapat memberikan contoh bagaimana cara melafalkan huruf yang baik, sehingga peserta didik dapat mengamati langsung serta mempraktikkan bacaan yang sudah di contohkan oleh guru tersebut.
- b. *Ardul Qiro'ah* yaitu metode dimana peserta didik menyetorkan bacaannya didepan guru, kemudian guru menyimak serta mengamati bacaan siswa tersebut. Metode atau cara ini juga biasa disebut dengan istilah *sorogan*.
- c. Pengulangan. Metode ini dilakukan dengan cara membaca secara bergulung-ulang yang diikuti oleh peserta didik sampai bacaannya baik dan benar.

Pada umumnya, tujuan dari adanya metode *Yanbu'a* adalah sebagai bentuk kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al-Qur'an secara fasih, menyebarkan ilmu khususnya ilmu Al-Qur'an sesuai dengan perintah agama, memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmany, memperbaiki bacaan yang masih salah dan menyempurnakan yang masih kurang, serta mengajak umat untuk senantiasa membaca Al-Qur'an. Sedangkan tujuan secara khusus dari Metode *Yanbu'a* itu sendiri yaitu dapat mengajarkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil berdasarkan makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Selain sebagai metode



dalam belajar membaca Al-Qur'an, metode Yanbu'a juga dapat ditujukan untuk memahami dan belajar bacaan sholat serta gerakannya, dapat juga digunakan sebagai metode dalam menghafal suratan pendek, do'a-do'a, serta dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar (Arwani, 2004).

Di samping itu, dalam melaksanakan suatu pembelajaran perlu adanya suatu kurikulum. Kurikulum itu sendiri memiliki kedudukan penting dalam suatu sistem pendidikan, yang darinya dijadikan sebagai panduan atau pedoman guna tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dalam hal ini, tujuan dari pendidikan dapat berupa aspek pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Demi tercapainya tujuan-tujuan tersebut perlu adanya bahan atau materi yang disampaikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang cocok dengan karakteristik bahan pembelajaran. Dalam hal ini, karakteristik kurikulum dari Metode Yanbu'a di antaranya sebagai berikut:

- a. Menitikberatkan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b. Menitikberatkan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).
- c. Menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Dari karakteristik kurikulum yang dimiliki oleh metode Yanbu'a tersebut, maka dapat diketahui langkah-langkah atau tahapan dalam melakukan pengajaran Yanbu'a. Karena berhasil atau tidaknya suatu metode salah satunya ditentukan oleh sesuai atau tidaknya langkah yang diterapkan dari suatu kurikulum. Sehingga dari hal tersebut, dapat menjadikan metode Yanbu'a sebagai metode yang sistematis dan praktis digunakan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- a. Guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang, kemudian menuntun membaca al-Fatihah serta do'a pembuka.

- b. Guru diharapkan dapat memberikan motivasi agar aktif dalam proses pembelajaran kepada peserta didik sebelum pembelajaran inti dimulai.
- c. Pada kegiatan inti, guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran dengan baik dan benar kemudian diikuti peserta didik secara klasikal berulang kali. Dalam hal ini, guru dapat menyimak dan memberikan koreksi secara halus apabila peserta didik melakukan kesalahan dalam membaca.
- d. Guru menaikkan halaman Yanbu'a dengan memberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi jika peserta didik tersebut telah fasih dan benar bacaannya. Dan hendaknya guru tidak menaikkan halaman pada peserta didik yang belum fasih bacaan Al-Qur'annya. Jika terdapat peserta didik yang belum bisa naik halaman, maka peserta didik tersebut diminta untuk mengulang bacaannya.
- e. Guru memberikan materi tambahan seperti *fasholatan*, do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, nasihat dan lain sebagainya.
- f. Guru dan peserta didik bersama-sama membaca do'a penutup sebelum pulang (Arwani, 2004).

#### 4. Indikator Metode Yanbu'a

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal sebagai metode Yanbu'a menawarkan pendekatan yang holistik dan mendalam dalam mempelajari kitab suci Islam. Indikator yang menggambarkan keberhasilan dalam menerapkan metode ini meliputi:

##### a. Pemahaman yang Mendalam

Indikator pertama dari metode Yanbu'a adalah kemampuan siswa untuk memahami makna Al-Qur'an secara mendalam. Ini mencakup pemahaman terhadap ayat-ayat, kata-kata, dan konteks historis serta kontemporer yang relevan.

##### b. Hafalan yang Kuat

Metode ini juga menekankan pada hafalan Al-Qur'an sebagai bagian penting dari pembelajarannya. Indikator keberhasilan termasuk

kemampuan siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan konsisten.

c. Penerapan Nilai-Nilai Moral

Selain memahami teksnya, metode Yanbu'a juga menekankan pada penerapan nilai-nilai moral dan etika Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Indikatornya adalah perilaku siswa yang mencerminkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

d. Keterampilan Membaca yang Lancar

Salah satu aspek penting dalam metode ini adalah pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Indikator keberhasilan termasuk kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil (tata cara membaca yang baik) dan tajwid (aturan-aturan bacaan yang benar).

e. Pengembangan Koneksi Spiritual

Metode Yanbu'a juga bertujuan untuk mengembangkan koneksi spiritual siswa dengan Al-Qur'an dan penciptanya. Indikatornya mencakup peningkatan kesadaran spiritual, ketenangan batin, dan kecintaan yang mendalam terhadap kitab suci.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Yanbu'a*

Disetiap metode pembelajaran, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tidak sedikit metode yang memiliki beberapa kelebihan tertentu, namun juga memiliki beberapa kekurangan lainnya. Seperti halnya dengan metode Yanbu'a yang memiliki sisi kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode Yanbu'a di antaranya sebagai berikut (Fatimatuzzahro, 2015):

- a. Metode Yanbu'a tidak hanya dapat dijadikan sebagai metode baca-tulis Al-Qur'an saja, namun dapat digunakan juga sebagai metode dalam menghafal Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak.
- b. Metode Yanbu'a menggunakan tulisan khat Penelitian Al-Qur'an dengan standar internasional (khat rasm usmany).

- c. Seluruh contoh dari huruf digandeng yang disajikan dalam Yanbu'a berasal dari Al-Qur'an.
- d. Adanya materi menulis Arab Jawa Pegon.
- e. Adanya penanda khusus sebagai tanda materi. Seperti materi pelajaran inti yang ditandai dengan lingkaran hitam kecil.

Sedangkan kekurangan dari metode Yanbu'a itu sendiri ialah:

- a. Kurangnya pembinaan bagi para pengajar, terlebih bagi pengajar yang jauh dari pusat Yanbu'a.
- b. Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar Yanbu'a.

## **B. Pembelajaran Al-Qur'an**

### **1. Definisi Pembelajaran Al-Qur'an**

Pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu pembelajaran dan Al-Qur'an. Istilah pembelajaran itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *instruction* yang mengandung makna perintah, ajaran, atau pengajaran. Istilah tersebut telah banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, dimana para peserta didik dijadikan sebagai sumber utama dari kegiatan belajar mengajar. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang dinilai dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari segala sesuatu melalui berbagai media masa. Sehingga dari hal tersebut dapat mendorong terjadinya perubahan peranan pengajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, dari pengajar sebagai sumber utama dalam belajar yang kemudian digantikan peranannya oleh peserta didik. Sedangkan pengajar hanya dijadikan sebatas fasilitator dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Selaras dengan penjelasan yang dimuat dalam (Sanjaya, 2007), dimana disebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses yang dapat berpengaruh bagi peserta didik dalam upayanya mencapai proses pembelajaran secara efektif dan maksimal. Menurut Gagne, antara istilah mengajar dengan pengajaran memiliki ranah yang sama, artinya kegiatan mengajar (*teaching*) masuk dalam kategori proses pengajaran (*instruction*).

Dalam hal ini, peranan pengajar lebih difokuskan kepada bagaimana caranya mengupayakan berbagai fasilitas atau sumber lainnya yang tersedia untuk digunakan peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

Istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai kebutuhan belajar. Dalam hal ini peserta didik dijadikan sebagai sumber utama dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik diharuskan berkontribusi secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran, sedangkan posisi pengajar ditempatkan sebagai fasilitator saja. Hal sebaliknya pada istilah pengajaran, yang lebih menitikberatkan pada posisi pengajar yang dijadikan sebagai sumber utama dalam proses belajar mengajar. Hal inilah tentunya yang menjadi perbedaan antara istilah pembelajaran dengan pengajaran (Sanjaya, 2007).

Selanjutnya menurut pendapat Wuryadi yang dimuat dalam (Poerwati & Widodo, 2002) bahwa istilah merupakan suatu proses perubahan status peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran didefinisikan sebagai suatu kombinasi yang terdiri dari beberapa unsur seperti manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang dari kesemuanya saling mempengaruhi guna mencapai suatu tujuan pembelajaran (Hamalik, 2001).

Dari beberapa pendapat mengenai istilah pembelajaran, dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran itu sendiri ialah proses perubahan status peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun perilaku dengan melibatkan beberapa unsur seperti manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Sedangkan kata Al-Qur'an itu sendiri secara bahasa merupakan bentuk mashar dalam bahasa arab yakni dari kata qaraa yang mengandung makna bacaan. Di samping itu, secara istilah Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim yang berisi firman-firman Allah SWT dan diturunkan

kepada nabi Muhammad SAW yang apabila membacanya akan bernilai sebagai suatu ibadah. Selain itu, Al-Qur'an juga dapat didefinisikan dari lafadz qira'ah yang dalam bentuk kata kerjanya berupa qara'a, kata tersebut bermakna menghimpun dan memadukan sebagian huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Shaad: 29,

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”. (Kemenag, 2019)

Dari ayat tersebut, ditegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir di muka bumi ini, melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an sendiri diriwayatkan secara *mutawattir* atau tidak terputus yang ditulis dalam suatu mushaf dan menjadi pahala bagi orang yang membacanya.

Di sisi lain para ulama telah sepakat mengenai makna dari Al-Qur'an, yaitu sebagai kalam Allah SWT yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril AS yang ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri suratan-Nas (Ali ash-Shabuni, t.t.).

Berdasarkan penjelasan makna dari istilah pembelajaran dan Al-Qur'an tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan sebuah proses belajar yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan dalam melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an. Perubahan tersebut tentu membawanya kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu dapat mempelajari Al-Qur'an secara baik dan mendalam baik dari membaca, menghafal, maupun kegiatan lainnya dengan menempuh beberapa proses pembelajaran.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an

Faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, faktor internal terdiri dari segi jasmaniah atau fisiologis dan segi rohaniah atau psikologis. Aspek jasmaniah atau fisiologis ini merupakan sesuatu yang berhubungan dengan organ-organ khusus dari peserta didik, misalnya tingkat kesehatan dari indra penglihatan dan pendengaran yang merupakan bagian penting dalam mendorong kemampuan peserta didik menyerap suatu pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan aspek rohaniah atau psikologis merupakan faktor yang datang dari pihak luar diri peserta didik itu sendiri (Aquami, 2017). Adapun beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut: (Sadirman, 2018)

### a. Bakat

Bakat adalah kualitas yang dimiliki oleh pribadi seseorang itu sendiri yang dapat menunjukkan adanya suatu perbedaan tingkat antara individu tersebut dengan individu yang lainnya dalam suatu bidang tertentu. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan yang tidak sembarangan dimiliki oleh orang lain, tentunya hal ini juga termasuk bakat dalam membaca Al-Qur'an. Adanya faktor bakat membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh seorang peserta didik akan berpengaruh pada proses pembelajaran Al-Qur'an.

### b. Minat

Selain bakat yang menjadi faktor internal dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, adanya suatu minat dalam diri seorang peserta didik juga menjadi salah satu faktor penting demi tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam hal ini, jika peserta didik memiliki minat tersendiri pada pembelajaran Al-Qur'an meski tanpa bakat di dalamnya, hal tersebut dapat mempermudah terselenggaranya pembelajaran secara efektif. Karena peserta didik yang memiliki minat dalam belajar Al-Qur'an akan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-

sebenarnya, berbeda jika peserta didik tersebut tidak memiliki minat dalam belajar Al-Qur'an tentunya hal tersebut akan lebih menyulitkan.

c. Motivasi

Konsep faktor minat dalam pembelajaran Al-Qur'an di atas juga berlaku pada faktor adanya motivasi. Motivasi itu sendiri merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya pergerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan aktifitas pembelajaran tersebut sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, tentu adanya suatu motivasi belajar sangat penting bagi para peserta didik. Hal ini akan mempermudah berjalannya pembelajaran Al-Qur'an karena materi yang diberikan akan dengan mudah dipahami oleh peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar. Apabila dari pihak pengajar bahkan orang tua tidak dapat memberikan motivasi yang baik pada peserta didik, maka peserta didik tidak akan memiliki dorongan atau hasrat yang lebih pada kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penting adanya suatu pemberian motivasi tersendiri kepada peserta didik dalam suatu pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi, peserta didik dapat mengetahui alasan kenapa suatu pembelajaran penting dilakukan dan tujuan dibalik pembelajaran tersebut.

d. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kecakapan yang meliputi tiga bentuk yaitu kecakapan untuk menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Melalui kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik tentunya akan berpengaruh pada berhasilnya suatu pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat berupa mudahnya peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh para pengajar.



#### e. Kesiapan

Kesiapan di sini berupa kesediaan dari peserta didik untuk memberikan respon dalam suatu pembelajaran. Kesediaan merupakan respon yang datang dari dalam diri peserta didik dan tidak dapat dilepaskan dari yang namanya kematangan. Kesiapan sangat penting diperhatikan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya kesiapan dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka akan memudahkan peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an secara fasih dan lancar.

Dilanjutkan dalam (Sadirman, 2018) bahwa setelah menjelaskan faktor internal, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

##### a. Pengajar dan Metode Mengajarnya

Guru sebagai tenaga pengajar memegang peranan penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran. Hadirnya pengajar menjadi hal yang wajib pada proses kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini seorang pengajar dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya baik dari sikap kepribadian, tinggi rendahnya kemampuan yang dimilikinya, hingga cara penyampaian materi kepada peserta didik. Hal tersebut dapat mempengaruhi atau menentukan dari hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, seorang pengajar dituntut untuk mempunyai metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran, tak terkecuali pada pembelajaran Al-Qur'an.

Seorang guru mengaji diharapkan dapat mengesampingkan urusan duniawi yang tidak terlalu penting dibandingkan urusan ukhrawi yaitu memastikan peserta didiknya dapat membaca Al-Qur'an secara fasih dan lancar. Pemilihan metode pembelajaran menjadi sesuatu yang penting dilakukan, karena pada dasarnya kemampuan masing-masing peserta didik dalam memahami sesuatu itu berbeda-beda. Sehingga melalui metode pengajaran yang tepat akan menjadi jalan keluar dari permasalahan tersebut. Seorang pengajar juga diharapkan dapat

mengamati serta mempelajari cara-cara pengajaran yang baik dengan menyesuaikan keadaan peserta didik, selain itu juga perlu adanya analisis tersendiri terhadap kondisi psikologi peserta didik guna memudahkan pengajar dalam menjalankan suatu pembelajaran.

b. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan meliputi kelengkapan yang dimiliki oleh lembaga pembelajaran tersebut. Adanya fasilitas yang memadai tentu akan mempermudah peserta didik dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran. Seperti lengkap tidaknya buku di perpustakaan yang dapat menunjang pemahaman peserta didik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an juga berlaku hal tersebut, tersedianya buku materi yang dapat membantu peserta didik dalam memahami kaidah bacaan Al-Qur'an menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Tentunya jika fasilitas yang tidak memadai, maka akan menyulitkan baik pengajar maupun peserta didik tersebut. Dimana pengajar akan sulit menyalurkan atau mencari sumber yang dibutuhkan jika tidak ada fasilitas memadai, begitu pun bagi peserta didik yang akan terhambat dalam kemampuan memahami sesuatu jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai.

c. Bimbingan Orang tua

Bimbingan dari orang tua menjadi faktor eksternal yang dapat berpengaruh bagi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dimana orang tua merupakan pihak terdekat dari seorang peserta didik. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi peserta didik, seperti dari segi membimbing anak menuju suatu hal yang dinilainya benar. Orang tua juga merupakan seorang pendidik, maka dari itu orang tua harus bertanggung jawab setiap pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, orang tua diharapkan dapat menanamkan Al-Qur'an sejak dini serta memberikan bimbingan agar anak tersebut dapat belajar Al-Qur'an secara baik dan benar. Dukungan dan bimbingan dari orang tua menjadi hal yang sangat berpengaruh bagi berhasilnya suatu pembelajaran Al-Qur'an.

#### d. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh pada pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Dimana melalui lingkungan inilah peserta didik dapat berkembang dalam hidupnya. Dalam suatu pembelajaran, faktor lingkungan dapat berupa kondisi alam seperti keadaan suhu juga kelembapan udara. Selain itu juga terdapat lingkungan sosial budaya, dapat berupa pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas sehingga menimbulkan kegaduhan dalam suasana kelas. Hal tersebut tidak dapat disepelekan, karena akan berpengaruh pada tingkat konsentrasi dari peserta didik dalam memahami sesuatu.

#### e. Latihan dan Pengulangan

Adanya latihan atau pengulangan juga menjadi faktor penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an. Karena dengan pelatihan yang sering diulang dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan secara mendalam. Hal sebaliknya jika tanpa adanya suatu latihan yang berulang, maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi. Karena tingkat pemahaman tiap orang berbeda-beda, jadi melakukan pengulangan serta latihan dinilai sebagai langkah yang efektif guna terwujudnya tujuan yang diinginkan.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an

Terminologi karakteristik menjadi sebuah pembahasan yang banyak dikaji oleh para ahli. Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia. Karakteristik adalah ciri-ciri dari individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2011), perilaku manusia dipengaruhi oleh 3 ( tiga ) faktor utama, yaitu faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pemungkin (enabling factor), dan faktor penguat (reinforcing factor). Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, tingkah laku, nilai, keyakinan, dan sosiodemografi. Sosiodemografi terdiri dari umur, jenis kelamin, status ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Faktor pemungkin terdiri dari ketrampilan dan sarana. Faktor penguat terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pemerintah daerah maupun dari pusat (Hasibullah, dkk, 2017).

Dimiyati dan Mudjiono menerangkan bahwa pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu, Yunus Abidin menerangkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan dan motivasi guru. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses kegiatan atau aktivitas belajar yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar berupa perubahan tingkah laku dengan bimbingan, arahan dan motivasi dari guru. Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan (Rosnaeni, 2021).

Karakteristik belajar memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Unsur pelaku, siswa yang bertindak belajar atau pembelajar
- b. Unsur Tujuan, memperoleh hasil dan pengalaman hidup
- c. Unsur proses, terjadi internal pada diri pembelajar
- d. Unsur tempat, belajar dapat dilakukan disembarang tempat
- e. Unsur lama waktu, sepanjang hayat
- f. Unsur syarat terjadi, dengan motivasi belajar yang kuat
- g. Unsur ukuran keberhasilan, dapat memecahkan masalah
- h. Unsur faedah, bagi pembelajar dapat mempertinggi martabat pribadi

- i. Unsur hasil, hasil belajar dampak pengajaran dan pengiring (Firdaus, 2021).

Dari beberapa penjelasan tentang karakteristik belajar, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik belajar pada umumnya adalah bersifat menetap pada diri individu, perubahan yang terjadi menyeluruh baik secara fisik maupun mental, perubahannya selalu ke arah yang positif dan lebih baik, bersifat permanen dan dapat dilakukan dengan adanya motivasi di dalam diri serta dapat terjadi seumur hidup. Ini mencerminkan bahwa karakteristik dari belajar itu sendiri adalah terjadinya perubahan yang lebih baik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Hartati, 2023).

Kemudian, ada beberapa karakteristik dari pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
- d. Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- e. Aktor guru yang cermat dan tepat.
- f. Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.
- g. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk (Hartati, 2023).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka bisa diambil kesimpulan benang merah dari karakteristik pembelajaran merupakan ciri yang melekat kepada pembelajaran. Dari perumusan metode, tahapan pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran dan pengukuran keberhasilan pembelajaran menjadi sebuah karakteristik atau ciri dari pembelajaran.

Pembahasan berikutnya adalah terkait dengan kajian terminologi pembelajaran Al-Qur'an. Bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Al-Qur'an yang merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Maka dari itu, pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses belajar dan pembelajaran dengan objek yang dikaji adalah Al-Qur'an. Baik dikaji dengan belajar membaca, menulis, atau memahami makna Al-Qur'an (Harmoni, 2020).

Dari dua terminologi diatas, yaitu karakteristik pembelajaran dan pembelajaran Al-Qur'an. Maka Peneliti menemukan simpulan bahwa karakteristik pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah ciri khas dalam metode pembelajaran Al-Qur'an baik dari penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an sehingga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk belajar Al-Qur'an (Rofingatun, 2022).

Sebelum membahas lebih dalam, Peneliti perlu menjelaskan teori dasar yang berhubungan dengan karakteristik yang Peneliti dapatkan dari pencarian data, berikut adalah penjelasannya:

a. Teori *Moving Class*

Berbicara *moving class* atau perpindahan kelas. Secara bahasa, *moving class* terdiri dari 2 kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *moving* dan *class*. Menurut Leo Syahputra dan Cindy Amalia, kata *moving* berarti perpindahan sedangkan *class* artinya kelas. Sementara itu, pengertian *moving class* secara istilah akan dikemukakan oleh beberapa ahli (Husna, 2024). Menurut Depdiknas, yang dimaksud dengan *moving class* adalah bergantinya kelas menyesuaikan dengan mata pelajarannya. Konsep penerapan *moving class* pada prinsipnya adalah meningkatkan pemahaman siswa dalam mendalami materi yang diberikan karena tersedianya media penyokong kegiatan belajar, sehingga memudahkan guru untuk merancang media dalam ruangan tersebut layaknya sebuah laboratorium yang dimana di dalam kelas sudah ada model-model

pembelajaran yang lengkap. Jadi guru tidak perlu membuang waktu untuk mencari media yang akan dipakai, tetapi guru bisa menggunakan media yang sudah tersedia (Husna, 2024).

Menurut Direktorat Pembinaan SMA, moving class merupakan sistem pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berpindah kelas yang telah ditentukan. Sistem moving class ini terjadi pada saat berakhirnya jam pelajaran ke jam pelajaran lainnya, maka siswa akan bergegas menuju ruang kelas lain sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan. Jadi siswa yang akan menghampiri guru atau pendamping dan bukan sebaliknya (Husna, 2024).

b. Teori Pembelajaran Komprehensif

Teori pembelajaran komprehensif merupakan sebuah rumusan baru sebuah gagasan pembelajaran. Pembelajaran secara komprehensif merupakan langkah implementasi dari rencana pembelajaran terpadu secara menyeluruh, berisi rincian dari prosedur pembelajaran. Sama dengan pada prosedur ada empat langkah utama yang merupakan sintaks dari model pembelajaran komprehensif dan terpadu hasil pengembangan, yaitu langkah: orientasi, eksplorasi, pendalaman dan penyimpulan. Langkah Orientasi atau kegiatan awal pembelajaran merupakan langkah untuk mendorong kelas memusatkan perhatian terhadap pembelajaran; Langkah Eksplorasi atau kegiatan inti pertama, merupakan langkah untuk mengajak dan mendorong siswa untuk mencari dan menemukan fakta, pengetahuan, masalah dan pemecahan; Langkah Pemantapan atau kegiatan inti kedua, merupakan langkah untuk memperdalam, memperluas, memantapkan, memperkuat penguasaan materi dan kemampuan yang telah dicapai pada langkah eksplorasi; dan Langkah Penyimpulan atau kegiatan akhir pembelajaran, merupakan langkah untuk menyimpulkan atau merangkumkan dan menegaskan tentang apa yang telah dipelajari (Yanti, dkk, 2023).

c. Teori Nilai Al-Qur'an

Berbicara terkait nilai Al-Qur'an, Peneliti membedah terlebih dahulu kajian tentang nilai. Nilai sebagai esensi nilai adalah hasil ciptaan yang tahu, nilai sudah ada sejak semula, terdapat dalam setiap kenyataan namun tidak bereksistensi, nilai itu bersifat obyektif dan tetap. Sehingga ketika disambungkan dengan objek Al-Qur'an maka Nilai sebagai esensi nilai adalah hasil ciptaan yang tahu, nilai sudah ada sejak semula, terdapat dalam setiap kenyataan namun tidak bereksistensi, nilai itu bersifat obyektif dan tetap yang terdapat dalam Al-Qur'an. Beberapa nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah nilai kebaikan, nilai ibadah, dan lain sebagainya (Ritonga, 2021).

d. Teori Pembelajaran Kolaboratif

Teori Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran kolaboratif, yaitu: (1) ketergantungan positif, (2) adanya interaksi (tatap muka), (3) pertanggungjawaban individu dan kelompok, (4) pengembangan keterampilan interpersonal (5) pembentukan kelompok yang heterogen, (6) berbagi pengetahuan antara guru dan siswa, (7) berbagi otoritas atau peran antara guru dan siswa, dan (8) guru sebagai mediator (Widjajanti, 2008).

Pembelajaran kolaboratif sesuai dengan paham konstruktivisme. Menurut paham konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer dari guru ke siswa, melainkan harus dikonstruksi sendiri secara aktif oleh siswa. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya dengan cara menguji ide-ide dan pengalaman-pengalamannya sendiri, menerapkannya ke dalam situasi baru, dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pengetahuan dikonstruksi secara aktif oleh siswa, baik secara individual maupun dalam konteks sosial (Widjajanti, 2008).



Dalam konstruksi pengetahuan ini, fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerjasama antarindividu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap oleh individu. Dalam hal ini, pembelajaran kolaboratif demikian penting diimplementasikan guna membantu siswa mengkonstruksi pemahamannya. Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa dapat saling memberikan bantuan dengan jalan pembimbingan intelektual yang memungkinkannya dapat mengerjakan tugas-tugas yang lebih kompleks. Hal ini akan sulit tercapai apabila dilakukan siswa secara individual (Widjajanti, 2008).

#### 4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

##### a. Metode Iqra'

Metode pembelajaran Al-Qur'an melalui Iqra' dibuat oleh H. As'ad Human yang berasal dari Yogyakarta. Dalam metode Iqra' ini terdiri dari dua jenis buku berdasarkan klasifikasi umurnya, yaitu buku Iqra' untuk usia TPA dan untuk semua umur. Buku Iqra' tersebut masing-masing terdiri dari enam jilid dan ditambah dengan buku materi tajwid praktis bagi anak yang telah *tadarrus* Al-Qur'an. Selain itu terdapat juga kumpulan doa sehari-hari, ayat-ayat pilihan, suratan pendek, praktik sholat, cerita dan nyanyian Islami, serta buku menulis huruf-huruf Al-Qur'an khusus bagi anak TPA. Dalam pelaksanaannya, murid atau santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok kelas, yaitu kelas TKA dan TPA. Kedua kelas tersebut diklasifikasikan berdasarkan umur dari para santri. Selanjutnya, jangka waktu dalam belajar Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' adalah dua semester dalam satu tahun.

Di mana pada semester pertama, santri diharapkan untuk bisa menyelesaikan enam jilid buku Iqra'. Sedangkan pada semester kedua, para santri akan menyelesaikan bacaan atau *tadarrus* Al-Qur'an 30 juz. Metode Iqra' merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada latihan membaca Al-Qur'an secara langsung.

Adapun dalam buku Iqra' terdiri dari enam jilid yang sistematis, yakni dimulai dari tingkatan sederhana untuk pemula hingga tingkatan yang memiliki tingkat sempurna. Lebih jelasnya, prinsip-prinsip dasar metode pembelajaran Al-Qur'an melalui Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- 1) Tingkatan awal yaitu berupa penguasaan atau pengenalan bunyi atau (*tariqat asshautiyah*).
- 2) Pengenalan kaidah-kaidah dalam bacaan Al-Qur'an dimulai dari yang mudah sampai dengan yang sulit (*tariqat adtadrij*).
- 3) Pengenalan melalui latihan-latihan dan lebih menekankan pada santri untuk aktif dalam pembelajaran (*tariqat biriyadhotil athfal*).
- 4) Pembelajaran yang difokuskan pada suatu tujuan yang ingin dicapai, bukan pada alat yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Seperti halnya santri yang dapat membaca Al-Qur'an secara fasih dan lancar yang berdasarkan dengan ilmu tajwid (*attawassuk fi maqosid la fil alat*).
- 5) Pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan, potensi, kematangan, dan watak dari para santri (*tariqat bimuraat al isti'dadi watabik*) (Budyanto, 1995).

#### b. Metode Baghdadi

Metode Baghdadi adalah suatu metode tertua dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang berasal dari kota Baghdad ini dipelopori oleh Abu Mansur Abdul Qadir al-Baghdadi. Dalam praktik penggunaannya, metode Baghdadi menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an pertama yang digunakan oleh masyarakat muslim khususnya di Indonesia. Pada umumnya, metode Baghdadi sejak dahulu digunakan oleh para guru mengaji secara tradisional di mushola, masjid, dan rumah-rumah mereka bahkan mungkin hingga kini masih ada beberapa yang menerapkan metode ini.

Metode ini menyajikan materi pelajaran yang sistematis. Dimana materi tersebut telah disesuaikan dengan menyajikan materi yang konkrit

hingga materi abstrak atau dari yang mudah sampai yang sulit, dari yang umum sifatnya kepada materi yang khusus. Hal tersebut ditujukan guna memudahkan santri dalam memahami materi yang ada. Adapun dalam metode Baghdadi memiliki beberapa sistem yang harus diketahui, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Sistem Hafalan. Dalam sistem hafalan ini para santri akan diberikan beberapa materi terlebih dahulu, yang selanjutnya para santri akan diharuskan untuk menghafal materi tersebut. Seperti menghafal huruf-huruf hijaiyah atau lain sebagainya.
- 2) Sistem Ejaan. Dalam hal ini, ejaan yang dimaksud ialah para santri sebelum menyetorkan atau membacakan Al-Qur'an harus didahului dengan mengeja lafadz yang dibaca terlebih dahulu sebelum membaca perkalimat. Misalnya ketika santri akan membacakan kata IBU, maka harus dieja dengan Allif Kasroh I, Ba' dhomah U, jadi IBU. Ejaan ini juga berlaku pada seluruh materi yang ada.
- 3) Modul merupakan santri yang terlebih dahulu menguasai materi, kemudian dia dapat melanjutkan materi selanjutnya tanpa harus menunggu santri lainnya.
- 4) Tidak Variatif. Dalam metode Baghdadi hanya tersedia satu buku pedoman, dalam artian tidak memiliki berjilid-jilid buku seperti halnya metode yang lain.
- 5) Pemberian contoh yang absolut. Dalam hal ini, seorang guru mengaji dapat memberikan bimbingan atau contoh materi terlebih dahulu, kemudian akan diikuti oleh para santri, sehingga para santri tidak haruskan untuk bersifat aktif dan kreatif.

#### c. Metode Qiroati

Metode pembelajaran Al-Qur'an melalui Qiroati ini berasal dari Semarang yang disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi. Dalam hal ini, buku panduan metode Qiroati setelah melewati berbagai revisi dan penambahan materi yang sesuai, maka pada tanggal 1 Juli 1986 buku tersebut dicetak untuk pertama kalinya sebanyak delapan jilid. Pada

pelaksanaannya, materi Qiroati ini dibagi menjadi beberapa kategori yang didasarkan pada usia santri, yaitu khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja atau kalangan dewasa. Metode Qiroati juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang langsung menerapkan atau mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam metode Qiroati, guru mengaji tidak perlu menuntun santri dalam membaca Al-Qur'an, tetapi langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiroati ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebar luaskan ilmu membaca Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.
- 3) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 4) Memberikan peringatan kepada para guru mengaji supaya lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Adapun prinsip pembelajarannya dibagi menjadi dua yaitu prinsip yang harus dimiliki guru dan prinsip yang harus dimiliki oleh santri. Prinsip yang harus dimiliki oleh guru mengaji ialah teliti, waspada, dan tegas. Dalam hal ini, teliti dimaksudkan pada saat menyampaikan seluruh materi pelajaran. Waspada merupakan sikap berhati-hati terhadap bacaan santri agar tidak ada yang salah. Sedangkan tegas itu sendiri berarti disiplin serta bijaksana terhadap kemampuan santri. Adapun prinsip yang harus dimiliki oleh para santri ialah belajar dengan aktif, cepat, lancar, tepat, dan benar (Achrom, 1996).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, Peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang sering disebut dengan *field research*.(Sugiyono, 2014, p. 33) Penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan adalah suatu pendekatan yang menekankan pengumpulan data secara langsung dari tempat kejadian fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam konteks di lapangan, memperoleh pemahaman mendalam tentang realitas yang sedang diinvestigasi. Dalam penelitian lapangan, peneliti dapat menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen langsung di lokasi penelitian. Keunggulan utama dari penelitian lapangan adalah kemampuannya untuk menangkap konteks dan kompleksitas situasi yang sebenarnya. Peneliti dapat merespons secara fleksibel terhadap perubahan yang muncul selama penelitian dan mengakomodasi perspektif yang mungkin tidak terdeteksi dalam pengaturan penelitian yang lebih terkontrol. Meskipun penelitian lapangan memerlukan keterlibatan langsung dan waktu yang lebih intensif, pendekatan ini memberikan kontribusi yang berharga dalam menghasilkan temuan yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman langsung di lapangan.(Sugiyono, 2014)

Penelitian berjenis lapangan ini merupakan salah satu jenis dari beberapa jenis penelitian lain. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang sumber data dan kegiatan penelitiannya dilakukan secara langsung disuatu tempat. Pada penelitian ini, Peneliti mengumpulkan data lapangan yang berlokasi di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

## B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naratif. Pendekatan penelitian ilmiah melibatkan berbagai metode untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, dan salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah pendekatan naratif. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk cerita atau narasi. Dalam konteks penelitian ilmiah, pendekatan naratif memberikan penekanan pada pengembangan cerita yang menggambarkan kronologi atau perkembangan suatu peristiwa atau fenomena. Penelitian dengan pendekatan naratif seringkali melibatkan wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, atau analisis dokumen untuk menyusun narasi yang koheren dan relevan. (Romlah, 2021)

Keunikan pendekatan ini terletak pada kemampuannya untuk menggali makna di balik data dan mengungkap hubungan sebab-akibat yang kompleks. Dengan memanfaatkan cerita sebagai alat utama, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan pengalaman yang terlibat dalam suatu fenomena. Pendekatan naratif memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa, konflik, dan dinamika yang mungkin tidak terungkap melalui metode penelitian lainnya. Namun, perlu dicatat bahwa pendekatan naratif juga memiliki kelemahan, seperti potensi adanya bias interpretatif dan subjektivitas. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan naratif perlu dilakukan dengan cermat dan diimbangi dengan analisis kritis untuk memastikan keandalan dan validitas temuan. Meskipun demikian, pendekatan naratif tetap menjadi pilihan yang berharga dalam konteks penelitian ilmiah untuk menggali makna mendalam dari beragam pengalaman dan konteks kehidupan manusia. (Emzir, 2011)

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Beralamat lengkap di Jl. Leler RT. 01 RW 05. Desa Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

#### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilakukan beberapa bulan sambil dilakukanya proses Penelitian hasil, dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Februari 2024 - 22 Maret 2024.

### **D. Objek dan Subjek Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Suatu penelitian ilmiah, objek penelitian merujuk pada fenomena, kejadian, atau entitas yang menjadi fokus analisis. Objek penelitian ini bisa berupa manusia, organisasi, peristiwa alam, atau bahkan konsep-konsep abstrak. Misalnya, dalam studi mengenai perubahan iklim, objek penelitian dapat mencakup pola cuaca, glasiasi, atau dampaknya terhadap ekosistem. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

#### **2. Subjek Penelitian**

Sementara itu, subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi sumber data dalam penelitian. Subjek ini bisa berupa responden wawancara, peserta eksperimen, atau kelompok masyarakat yang diamati. Dalam penelitian kesehatan, misalnya, subjek penelitian dapat mencakup pasien yang mengalami suatu penyakit atau partisipan dalam program intervensi kesehatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas dengan pembatasan subjek yaitu pada kelas IV, V, dan VI.

## E. Sumber Data

### 1. Sumber data primer

Penelitian lapangan kualitatif, sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan partisipan atau situasi di lapangan. Metode pengumpulan data primer dalam penelitian lapangan kualitatif melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan catatan lapangan.(Sugiyono, 2014) Sebagai contoh, dalam penelitian antropologi lapangan, peneliti dapat menghabiskan waktu berinteraksi dengan komunitas tertentu, mencatat budaya, nilai, dan dinamika sosial mereka secara langsung. Kelebihan sumber data primer dalam konteks ini adalah kemampuannya untuk menangkap nuansa dan konteks yang sulit dipahami melalui data skunder saja, memungkinkan peneliti merinci pengalaman dan perspektif partisipan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum Sekolah, Guru Keagamaan, Wali Kelas IV, V, dan V, dan Siswa Kelas IV, V, dan IV di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

### 2. Sumber data skunder

Sumber data skunder dalam penelitian lapangan kualitatif merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan dapat digunakan sebagai referensi atau konfirmasi terhadap temuan yang ditemukan di lapangan. Data skunder dalam penelitian lapangan kualitatif dapat berupa arsip sejarah, laporan resmi, atau dokumentasi lainnya yang dapat memperkaya pemahaman tentang konteks penelitian.(Sugiyono, 2014) Misalnya, peneliti yang mempelajari perubahan sosial dalam suatu masyarakat dapat menggunakan data skunder berupa catatan sejarah, arsip pemerintah, atau laporan non-pemerintah untuk memberikan latar belakang dan konfirmasi terhadap temuan lapangan mereka. Penggunaan kombinasi data primer dan skunder dalam penelitian lapangan kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap



fenomena yang diteliti. Sumber data skunder dalam penelitian ini merupakan data dokumentasi, data tambahan, dan data berupa materi dari jurnal maupun tulisan yang bisa melengkapi data primer.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode utama yang melibatkan pengamatan langsung terhadap situasi atau partisipan di lapangan. Peneliti dengan cermat mengamati perilaku, interaksi, atau kejadian yang terjadi tanpa campur tangan langsung. (Ahyar et al., 2020) Misalnya, dalam penelitian antropologi, observasi dapat melibatkan pencatatan rutin terhadap aktivitas sehari-hari suatu komunitas untuk memahami norma budaya dan dinamika sosial. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengobservasi langsung keadaan pembelajaran Al-Qur'an dengan basis metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data lapangan yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan. Wawancara mendalam seringkali digunakan untuk mendapatkan insight yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, atau persepsi individu atau kelompok. Dalam wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan terstruktur atau terbuka, memungkinkan partisipan memberikan narasi tentang pengalaman mereka. Penerapan dalam penelitian ini adalah mewawancarai data berdasarkan penentuan narasumber. (Ahyar et al., 2020) Hal yang diwawancarai adalah terkait pembelajaran Al-Qur'an dengan basis metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum Sekolah, Guru Keagamaan, Wali Kelas IV, V, dan V, dan Siswa Kelas IV, V, dan IV di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data lapangan yang melibatkan analisis dokumen atau bahan tertulis yang relevan dengan penelitian. Bahan dokumentasi dapat berupa arsip sejarah, catatan pemerintah, atau rekaman kegiatan tertentu. Peneliti menggunakan dokumen sebagai sumber data untuk memahami konteks, perkembangan, atau dampak suatu fenomena. (Ahyar et al., 2020) Sebagai contoh, dalam penelitian ini Peneliti mendokumentasikan dokumen-dokumen tambahan yang memang menunjang penelitian ini seperti dokumen nilai, raport, atau lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan basis metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

### G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data milik Miles dan Huberman, yang sering disebut sebagai analisis data kualitatif interaktif, adalah pendekatan sistematis untuk mengolah dan memahami data kualitatif dalam penelitian. Pertama-tama, peneliti menggunakan metode reduksi data untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pemilihan, fokus, dan penyusunan data yang relevan agar lebih mudah diakses dan dimengerti. Melalui reduksi data, peneliti dapat mengidentifikasi tema utama, pola, dan aspek kunci yang akan dianalisis lebih lanjut. (Emzir, 2011)

Selanjutnya, peneliti menerapkan metode penyajian data untuk mengembangkan visualisasi atau representasi grafis dari hasil analisis. Ini dapat berupa tabel, diagram, atau grafik yang membantu merinci dan mengkomunikasikan temuan secara jelas. Metode ini membantu peneliti untuk secara visual menyajikan kompleksitas data kualitatif, memudahkan interpretasi dan komunikasi temuan kepada pihak terkait. (Emzir, 2011)

Langkah *ketiga* adalah pengambilan kesimpulan atau verifikasi hasil analisis. Peneliti memastikan bahwa temuan yang dihasilkan konsisten dan dapat diandalkan. Proses verifikasi ini melibatkan pengecekan kembali data, pengujian ulang hipotesis, dan membandingkan hasil analisis dengan kerangka

kerja teoretis yang mendasari penelitian. *Keempat*, penelitian Miles dan Huberman memasukkan metode penyusunan data atau triangulasi. Ini melibatkan penggunaan lebih dari satu sumber data atau metode analisis untuk mengonfirmasi atau melengkapi temuan. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memperkuat keandalan dan validitas hasil analisis, mengurangi risiko bias, dan memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. (Emzir, 2011)

Akhirnya, penelitian Miles dan Huberman mencakup langkah terakhir, yaitu refleksi dan interpretasi ulang. Peneliti secara kritis merenungkan temuan dan mempertimbangkan implikasi teoritis, praktis, dan metodologis dari hasil analisis. Refleksi ini memberikan dimensi tambahan pada interpretasi data dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena penelitian secara keseluruhan. Melalui serangkaian langkah ini, metode analisis data Miles dan Huberman menyediakan kerangka kerja yang kokoh untuk merinci dan menggali makna dari data kualitatif dalam konteks penelitian. (Sugiyono, 2014)

## **H. Gambaran Umum Sekolah**

### **1. Sejarah Berdirinya**

SK. Pendirian K/284/IIIb/75. SK Pendirian tersebut disahkan pada tanggal 01 Agustus 1975. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi berada di bawah naungan Kementerian Agama dengan No. SK. Operasional Kd. 11.02/4/PP.00/3224/2012 yang dikeluarkan pada 03 September 2012. Selain itu, sekolah ini juga telah terakreditasi A dengan SK Akreditasi nomor 817/BAN-SM/SK/2019 yang disahkan pada tanggal 01 Oktober 2019.

### **2. Letak Geografis**

MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang terletak di Jl. Leler rt 01/ rw 05 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Desa Kaliwedi itu sendiri merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini

memiliki luas wilayah berkisar 3.60 km<sup>2</sup> atau sekitar 6.67% dari total luas Kecamatan Kebasen. Desa Kaliwedi juga merupakan desa yang dilewati oleh jalur lintas nasional rute tiga, jalur tersebut dijadikan sebagai batas daerah bagian selatan antara Desa Kaliwedi dengan desa lainnya. Lebih jelasnya, batas-batas wilayah dari Desa Kaliwedi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Batas Utara : Desa Sawangan

Batas Selatan : Desa Randegan dan Kabupaten Cilacap

Batas Timur : Desa Randegan dan Kecamatan Banyumas

Batas Barat : Desa Sawangan

Di samping itu, wilayah Desa Kaliwedi meliputi dataran rendah dan dataran tinggi, dimana bagian dataran tinggi berada di puncak Gunung Kendeng. Sedangkan wilayah dataran rendah diduduki oleh masyarakat yang terdiri dari beberapa gerumbul. Gerumbul atau wilayah yang setingkat dengan dusun itu sendiri di Desa Kaliwedi terdiri dari sembilan gerumbul. Adapun kesembilan gerumbul tersebut yaitu gerumbul Brak, Tilombok, Kaliwedi Lor, Gadog, Legok, Majegan, Ngasinan, Gandasuli, dan Leler. Di antara kesembilan gerombol tersebut terdapat beberapa gerombol yang di huni oleh masyarakat dataran tinggi Kaliwedi yaitu gerumbul Gadog, Legok, dan Majegan, sedangkan sisanya terletak di daerah dataran rendah Desa Kaliwedi (Wagino, 2023).

### 3. Visi dan Misi Madrasah

MI Ma'arif NU O2 Kaliwedi sebagai salah satu lembaga di bidang pendidikan tentunya memiliki visi dan misi yang menjadi landasan operasionalnya. Adapun visi dari MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ialah "Terwujudnya Peserta Didik Yang Memiliki Karakter "Tulus". Dalam hal ini, istilah "Tulus" tersebut merupakan singkatan dari taqwa, usaha terus menerus, luhur budi, unggul, dan sehat. Dari visi tersebut kemudian memiliki beberapa indikator di dalamnya, di antaranya adalah:

- a. Berperilaku religious, disiplin, dan peduli
- b. Terlaksananya Kreatifitas di bidang Seni dan Keunggulan di bidang Olahraga

- c. Tercapainya Prestasi di Bidang Akademik
- d. Tercipta Prestasi Lomba – lomba di Bidang Akademik/ Non Akademik
- e. Terlaksananya Kebiasaan Hidup Sehat

Sedangkan misi dari MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi

- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai Ujian Sekolah/Madrasah(US/UM) di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- c. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga dan seni.
- d. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan.
- e. Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
- f. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antarmadrasah, masyarakat, orang tua, dan instansi lain yang terkait secara periodik berkesinambungan

Selain dari visi misi di atas, MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi juga memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan tersebut di antaranya sebagai berikut :

- a. Menghasilkan dan mengembangkan akhlak terpuji peserta didik.
- b. Membimbing pencapaian nilai Ujian Sekolah/Madrasah rata-rata lebih dari 7,50(Tujuh koma lima nol) sekaligus hafal Surat pilihan.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, inovatif, dan bermakna, di antaranya CTL serta layanan bimbingan dan konseling.

- d. Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah (stake holder) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai aset madrasah.
- e. Mengadakan doa bersama/ tirakatan rutin warga madrasah tiap selapanan.
- f. Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa daerah dengan indikator 85% peserta didik mampu berbahasa Jawa krama sesuai konteks yang ada.
- g. Membiasakan peserta didik untuk shalat dluha dan sholat berjamaah.
- h. Membekali peserta didik agar mampu berbahasa Arab dan Inggris sesuai dengan konteks yang ada.

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi memiliki sasaran standar guru dan karyawan tersendiri, yaitu sebagai berikut:

- a. Seluruh guru memiliki ijazah S1 dan memiliki sertifikat fasih baca al-Qur'an. Dalam hal ini, pihak madrasah melakukan beberapa program guna mendukung hal tersebut yaitu dengan cara mengikutsertakan guru dalam program pendidikan kualifikasi guru dan melakukan pelatihan metode Qiroaty untuk guru.
- b. Pelatihan PAIKEM (pembelajaran aktif, inspiratif, interaktif, inovatif, kritis, kreatif, efektif, dan menyenangkan) untuk meningkatkan kualitas guru. Hal ini meliputi adanya penataran dan pelatihan guru serta workshop dan orientasi terhadap guru.
- c. Pelatihan pendalaman dan penguasaan bahan ajar melalui kelompok kerja guru atau musyawarah guru mata pelajaran (KKG/MGMP)
- d. Pembinaan dan pelatihan teknis metodologi pembelajaran melalui kegiatan kelompok kerja kepala sekolah atau musyawarah kerja kepala sekolah (K3S/ MKKS).

#### 5. Sarana dan Prasarana

Dalam bidang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi dinilai telah mencukupi standar layak dan lengkap. Dimana

dalam hal ini, pihak madrasah terus berupaya untuk tetap memberikan fasilitas pembelajaran secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya sasaran standar sarana prasarana yang dirancang oleh pihak MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi yaitu di antaranya:

- a. Bantuan perbaikan dan pemeliharaan perabotan madrasah dari tahun ke tahun meningkat. Dalam sasaran ini, ditujukan untuk memperbaiki fasilitas MCK serta perbaikan peralatan kantor.
- a. Pengadaan sanitasi madrasah terlaksana
- b. Perawatan dan penataan taman terlaksana. Hal ini juga meliputi pada seluruh kegiatan yang menyangkut pemeliharaan taman tersebut.
- c. Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan siswa, seperti pemeliharaan lapangan olahraga.
- d. Penambahan lahan parkir serta pemeliharaannya.
- e. Program kebersihan, keindahan, kerapian, kedisiplinan, kerindangan, ketertiban, dan keamanan madrasah meningkat. Dalam hal ini, MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi melakukan beberapa cara dalam mewujudkannya, yaitu:
  - 1) Pembuatan pagar sekolah yang representatif
  - 2) Pengadaan sarana ibadah berupa tempat wudhu dan kebutuhan sanitasi sekolah
  - 3) Pengadaan pagar keliling madrasah
- f. Pengajuan bantuan sarana prasarana kepada pemerintah. Hal ini berupa pengajuan bangunan dan meubelair lainnya guna melengkapi dan memfasilitasi siswa, seperti pembangunan ruang kelas baru yang bertambah 2 lokal, pembangunan UKS dan perpustakaan, ruang lab IPA dan Bahasa beserta perabotannya, serta ruang musholla atau laboratorium PAI yang representative.

Dari sasaran standar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi di atas dapat diketahui bahwasannya pihak madrasah senantiasa untuk tetap meningkatkan fasilitas yang memadai guna mendukung kualitas belajar para siswanya. Lebih jelasnya fasilitas sarana

prasarana yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi yaitu sebagai berikut:

Tabel. 1.1  
Sarana Prasarana MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi

No.	Keterangan
1.	Ruang Kelas
2.	Ruang Guru
3.	Sanitasi atau Kamar Mandi Guru
4.	Sanitas atau Kamar Mandi Siswa
5.	Musholla
6.	Taman Madrasah
7.	Lapangan Olahraga
8.	Ruang UKS
9.	Perpustakaan
10.	Laboratorium
11.	Alat Peraga semua Mata Pelajaran, seperti termometer, mikroskop kecil, anatomi tubuh (kerangka tubuh manusia) untuk mata pelajaran IPA, al-Qur'an untuk mata pelajaran PAI, dan lain sebagainya.
12.	Alat Praktik dalam kegiatan Ekstrakurikuler, seperti alat marching band, kaligrafi, kentongan, tenis meja, bulu tangkis, catur, bola volly, dan lain sebagainya.
13.	Tempat Parkir
14.	Akses Internet atau Wifi
15.	Kipas Angin dan AC
16.	Dapur Madrasah, dan lain-lain

Sumber: (Peneliti, 2023)



**BAB IV**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN  
METODE *YANBU'A* PADA SISWA KELAS IV-VI DI MI MA'ARIF NU 02  
KALIWEDI, KECAMATAN KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS**

**A. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode *Yanbu'a*  
Pada siswa kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan  
Kebasen, Kabupaten Banyumas**

Berdasarkan hasil observasi dan pencarian data dalam penelitian ini, Peneliti secara komprehensif melakukan beberapa metode pencarian data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Beberapa metode pencarian data tersebut Peneliti lakukan di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas dengan topik pencarian data yaitu implementasi metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif ini (Observasi pada tanggal 21 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB).

Menurut beberapa narasumber, peneliti mengambil kesimpulan alasan dibalik penggunaan metode *Yanbu'a* sebagai pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Beberapa alasan tersebut adalah:

1. Pemakaian metode ini dikarenakan sebagai sebuah cara dalam memudahkan para siswa dalam membaca, belajar, dan memahami Al-Qur'an dengan mudah dengan metode ini. Pada beberapa hari dalam setiap minggunya para guru mengajarkan metode *Yanbu'a* ini kepada siswa dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an.
2. Metode *Yanbu'a* mempunyai kalimat dan menggunakan bahasa yang ada di dalam Al-Qur'an. Sehingga membuat sebuah kebiasaan dan membantu para siswa dalam mengenal ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Bagi para pengajar yang terdapat di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, mempunyai sertifikasi dan sanad dalam mengajarkan metode *Yanbu'a* ini. Sehingga secara kesiapan

sudah matang dan sudah bisa dipercaya (Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

Perlu diketahui, bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini dilaksanakan secara rutin dan istiqamah terus dilakukan setiap hari senin-kamis. Sehingga pada saat hari senin sampai dengan hari kamis di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Tepatnya dilakukan setiap jam 08.00 WIB-09.00 WIB. Seperti yang dikatakan dalam pembahasan karakteristik sebelumnya, bahwa dalam pelaksanaannya MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas menggunakan sistem *moving class* atau perpindahan kelas (Observasi pada tanggal 21 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB).

Dimana *moving class* ini menjadi sebuah karakteristik yang memberikan ciri khas terhadap sekolah lain. Jika kita lihat dari manfaatnya, maka akan menemukan titik temu bahwa *moving class* ini memberikan motivasi lebih pada siswa supaya belajar. Dikarenakan dengan perpindahan kelas berdasarkan tingkatan pemahaman terhadap metode Yanbu'a ini menjadikan siswa harus mempunyai pemahaman yang serisu agar menjadi naik kelas atau selesai pada jilid tersebut (Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

Maka dari itu, pemisahan kelas dengan perpindahan kelas berdasarkan tingkat jilid dalam metode Yanbu'a ini menjadikan karakteristik yang kuat di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, alasan yang diberikan oleh kepala sekolah bahwa sistem ini diharapkan bisa menjadikan siswa lebih fokus dan lebih nyaman dalam pembelajaran Al-Qur'an karena masih dalam tingkatan yang sama sesuai dengan kapasitas siswa yang ada di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini (Wawancara dengan Bapak

Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

Data yang Peneliti dapatkan dari narasumber mengatakan bahwa jumlah kelas yang menggunakan metode *moving class* ini ada beberapa kelas yang didasarkan dari jilid yang ada pada metode Yanbu'a. Yaitu sebagai berikut:

1. Metode Yanbu'a jilid 1 berjumlah 2 kelas
2. Metode Yanbu'a jilid 2 dan 3 berjumlah 2 kelas
3. Metode Yanbu'a jilid 4 dan 5 berjumlah 1 kelas
4. Metode Yanbu'a jilid 6 dan 7 berjumlah 1 kelas
5. Model pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an 1 Kelas (Wawancara dengan Bapak Dakri Guru Agama MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 13.00 WIB).

Sehingga dari jumlah 6 kelas yang terbagi dalam beberapa tingkatan jilid diatas, siswa masuk kelas sesuai dengan tingkatan jilid yang sedang dipelajari. Sehingga memungkinkan terjadi perpindahan kelas dengan berbeda siswa. Awal mulanya cara *moving class* seperti ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam belajar dan mempermudah guru dalam mengajar. Sehingga akan lebih fokus dan akan lebih mudah untuk di data keadaan siswa (Wawancara dengan Bapak Dakri Guru Agama MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 13.00 WIB). Dan juga pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini tentunya berawal dari beberapa tahapan tahapannya, menariknya adalah sudah dilakukan penyeragaman setiap kelas dalam tahapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini.

### **1. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a**

Berikut Peneliti jelaskan terkait tahapan dari mulai sampai selesai proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, yang kemudian penulis jelaskan bagaimana metode dalam pembelajaran Al-

Qur'an dalam tingkatan bacaan Al-Qur'an yang terdapat di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas , sebagai berikut:

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, penulis membagi proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas diperuntukan kepada siswa yang masih dalam tingkatan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an, setidaknya dibagi menjadi tujuh proses, yaitu:

**a. Membaca Tawasul**

Proses pertama yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini adalah dengan tawasul. Beberapa orang menyebutkan termonologi ini sebagai *hadarah*. Tawasul ini digunakan dalam mengirimkan doa kepada pembuat kitab dan metode Yanbu'a ini dengan tujuan untuk memperoleh keberkahan. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh Guru Agama di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Proses yang dilakukan dalam metode Yanbu'a ini tentu salam kemudian dilanjut membaca tawasul yang dipimpin oleh guru dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dari pembuat metode Yanbu'a ini yaitu mbah arnawi Kudus. Tawasul ini yang *Ila Hadrati* itu, kemudian dilanjut dengan membaca surat fatihah bersama para siswa” (Wawancara dengan Bapak Dakri Guru Agama MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 13.00 WIB).

Pembacaan tawasul ini tentunya dilakukan dengan niat untuk memperoleh barokah dari pembuat metode Yanbu'a ini, kemudian membaca Al-Fatihah bersama-sama. Peneliti melihat bahwa guru di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini menginginkan adanya penanaman amaliyah yang melekat dengan Islam Tradisionalis di Indonesia yaitu amaliyah Nahdlatul Ulama. Tentunya hal ini layak terjadi dikarenakan adanya hubungan lembaga MI Ma'arif NU 02

Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini dengan Nahdlatul Ulama yang masih dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Banyumas.

b. Membaca Doa

Setelah membaca tawasul diawal, kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca doa yang terdapat di buku Yanbu'a. Doa tersebut tentunya menjadi sebuah kewajiban yang ditanamkan sebelum mulai belajar Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru Agama di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Pembacaan doa juga dilakukan diawal sebelum mulai pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Yanbu'a ini. Doanya darimana? Ya kami para guru menggunakan doa yang terdapat didalam Yanbu'a sehingga para siswa mengetahui bahwa ada doa yang dibaca sebelum belajar dimulai. Proses ini dilakukan bersama-sama dalam satu kelas, dibaca oleh guru dan siswa” (Wawancara dengan Bapak Dakri Guru Agama MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 13.00 WIB).

Berdasarkan pemaparan diatas, Peneliti menemukan titik bahwa penanaman keagamaan dengan mempraktikan langsung kepada siswa menjadi sebuah langkah yang dilakukan di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Dimana, guru mengajarkan doa sebelum belajar metode Yanbu'a ini dengan seksama kepada para siswa. Sehingga, para siswa mempunyai pemahaman bahwa sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an harus dimulai dengan berdoa.

c. Membaca Surat Pendek

Setelah melaksanakan tawasul dan doa, dalam metode Yanbu'a sebagai pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini dilanjutkan dengan membaca surat pendek sebagai bentuk hafalan surat pendek. Dalam hal ini, guru dan siswa melakukannya dengan

bersama. Hal ini relevan dengan apa yang dikatakan oleh guru Agama di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Pembacaan surat pendek sebelum dimulainya metode Yanbu'a ini dilakukan sebagai langkah awal agar siswa mempunyai hafalan dan mempunyai semangat dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini dilakukan tanpa memberatkan siswa supaya wajib menghafal, tetapi hanya dibaca secara bersama-sama saja. Dan bisa dikatakan sebagai langkah untuk *stretching* bagi siswa” (Wawancara dengan Bapak Dakri Guru Agama MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 13.00 WIB).

Dari pernyataan tersebut, Peneliti bisa memahami bahwa dalam model membaca surat pendek ini lebih terhadap pemanasan dalam nantinya belajar metode Yanbu'a. Dilihat tidak adanya tuntutan untuk menghafalkan surat pendek tersebut sampai dengan ditujukan untuk menambah semangat siswa bisa dikatakan sebagai sebuah langkah atau metode dalam *menstretching* atau memanaskan pemahaman dan mengembalikan memori siswa terkait pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan ayat yang dibaca masih surat pendek yang ada di Juz 30 Al-Qur'an.

d. Pembelajaran Yanbu'a secara Bersama

Kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan pengimplementasian metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini dimulai dengan pembelajaran bersama-sama. Dimana guru menjelaskan menggunakan papan yang besar sesuai dengan jilid yang sedang diajarkan dikelas, kemudian ditirukan oleh siswa. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan guru Agama MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Kemudian, setelah semua telah dilaksanakan, mulailah guru maju kedepan kemudian langsung mengeja dan mengajarkan Yanbu'a sesuai dengan tingkatan jilidnya di papan yang besar untuk menjelaskan dan belajar bersama. Guru mengeja dan ditirukan oleh siswa. Metode ini dilakukan sebelum mulai metode *sorogan* atau *musyafahah*

dimana siswa maju satu-satu. Cara ini dilakukan sesuai dengan apa yang diajarkan guru guru sebelum kita kepada kita sebagai guru” (Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

Keterangan guru agama tersebut, menjadikan Peneliti menemukan informasi bahwa dalam kegiatan inti pengajaran ini diawali dengan metode pembelajaran bersama dengan guru mengeja di papan yang memuat halaman sesuai dengan tingkatan jilid siswa di kelasnya. Sehingga para siswa mendapatkan ilmu secara menyeluruh terkait kaidah atau rumus yang akan diajarkan pada jilid tersebut (Wawancara dengan Bapak Dakri Guru Agama MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 13.00 WIB).

Penjelasan diatas juga memberikan informasi bahwa dalam pembelajaran ini semua siswa mendapatkan pemahaman yang sama, yang membedakan adalah dalam tingkatan jilidnya. Kemudian disampaikan diatas bahwa metode ini dilakukan sebelum mulai *musyafahah* para siswa kepada guru secara bergiliran satu-satu.

e. *Musyafahah* dan Muraja’ah Yanbu’a

*Musyafahah* merupakan istilah lain dari metode *sorogan* bagi kalangan pesantren. Secara umum diketahui dengan metode dimana para siswa maju menghadap kepada guru untuk membacakan Al-Qur’an dalam hal ini adalah membaca halaman pada jilid metode Yanbu’a mereka. Yang kemudian oleh guru dikoreksi. Metode ini di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas menjadi inti dari pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Yanbu’a. Seperti apa yang dipaparkan oleh guru agama sebagai berikut:

“Setelah selesai dengan mengajarkan secara bersama-sama, guru membuka metode *musyafahah* bagi para siswa untuk maju satu satu kepada guru. Hal ini dilakukan dengan cara siswa maju kemudian guru menyimak bacaan siswa sesuai

dengan halaman yang dia baca. Biasanya terkenal juga dengan metode *sorogan*. Tentunya guru berperan untuk mengoreksi, dan menyimak bacaan para siswa. Biasanya kalau siswa melakukan salah dalam membaca, guru akan langsung menegur untuk diperbaiki. Sehingga langsung dipahami dan langsung dibenarkan dengan bacaan yang benar oleh para siswa” (Wawancara dengan Bapak Dakri Guru Agama MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 13.00 WIB).

Dari penjelasan diatas, Peneliti mempunyai pandangan bahwa metode Yanbu’a diimplementasikan dalam beberapa hal, salah satu hal yang utama dan inti dalam pembelajaran Al-Qur’an di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini adalah dengan maju satu-satu siswa menghadap kepada guru. Metode ini tentunya mempunyai unsur positif dan negatifnya, namun masih banyak positifnya seperti menjadikan siswa paham bacaan, guru bisa mengetahui kemampuan siswa, dan ada proses pembelajaran Al-Qur’an didalamnya, sedangkan untuk negatifnya hanya dibagian waktu yang cukup lama karena harus menunggu satu-satu.

#### f. Menulis *Yanbu’a*

Setelah melewati metode *Musyafahah*, siswa juga biasanya belajar menulis sesuai dengan petunjuk yang ada di Kitab Yanbu’a. Hal ini dilakukan seperti halnya yang dikatakan guru agama sebagai berikut:

“Biasanya setelah melakukan *musyafahah* para siswa ketika masih mempunyai waktu yang sisa, maka mereka akan mulai diajarkan menulis huruf bahasa Arab biasanya sesuai dengan yang ada di Yanbu’a. Hal ini dilakukan sebagai media guru dalam memperkenalkan huruf arab dan memperkenalkan cara menulis bahasa arab” (Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

Dari keterangan tersebut maka bisa dilihat bahwa, metode Yanbu’a yang diterapkan di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas juga fokus dalam cara menulis bahasa arab baik huruf maupun lainnya. Hal ini ditujukan



agar siswa mempunyai pengetahuan terkait huruf arab dan angka dalam bahasa arab. Biasanya dilakukan oleh guru ketika masih mempunyai waktu setelah melakukan *musyafahah*.

g. Doa Penutup

Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah dengan membaca doa penutup dan beberapa surat. Hal ini diungkapkan oleh guru agama sebagai berikut:

“Terakhir, sebelum bubar, guru biasanya menyuruh siswa untuk membaca doa, yaitu diawali dengan membaca doa kafaratul majlis dilanjutkan dengan surat al-asr dan salam penutup oleh guru” (Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

Kegiatan terakhir ini biasanya dilakukan sebelum siswa bubar dari kelas setelah melakukan pembelajaran Al-Qur’an. Berdasarkan keterangan diatas maka ada beberapa doa yang dibaca dan surat pendek. Yaitu siswa disuruh membaca doa kafaratul majlis dilanjutkan dengan surat al-asr sebagai penutup. Rangkaian ini selalu dilakukan oleh semua kelas dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Yanbu’a di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas (Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

## 2. Dampak Pembelajaran Al-Qur’an Menggunakan Metode *Yanbu’a*

Setelah memahami proses implementasi pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Yanbu’a di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Peneliti juga mendapatkan informasi terkait dampak yang dirasakan peserta didik setelah merutinkan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Yanbu’a ini.

Peneliti mengklasifikasikan beberapa dampak yang diperoleh dalam pembelajaran ini, yaitu sebagai berikut:

a. Memotivasi untuk belajar Al-Qur'an

Dampak pertama yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini adalah adanya motivasi belajar Al-Qur'an bagi siswa. Hal ini seperti keterangan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dilihat dari sudut pandang saya sebagai guru ya, bahwa adanya dampak, yang pertama jelas adalah dampak mereka mempunyai semangat, semakin rajin, dan mau belajar Al-Qur'an. Paling tidak kami berharap bagi siswa siswi disini minimal bisa membaca Al-Qur'an atau paham caranya membaca Al-Qur'an” (Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

Berdasarkan keterangan tersebut, Peneliti juga megkonfirmasi kepada beberapa peserta didik, yang mereka katakan sebagai berikut:

“Iya aku merasa nambah rajin dan nambah semangat belajar. Kayanya karena disekolah banyak pelajaran Al-Qur'annya. Jadi aku ngrasa bisa dan semangat buat belajar” (Wawancara dengan Denis Subhan Siswa Kelas 4 MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 22 Maret 2024 pukul 11.30 WIB).

Dari ucapan salah satu peserta didik tersebut menyatakan bahwa mereka merasakan adanya rasa semangat dan rajin dalam belajar Al-Qur'an. Sehingga apa yang dikatakan oleh kepala sekolah memang sudah terkonfirmasi langsung dari siswa. Dampak ini tentunya dirasakan secara menyeluruh meskipun dengan kadar dan bobot yang berbeda antar siswa satu sama lain, semua kembali kepada seberapa serius siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ini.

b. Mengetahui huruf pegon jawa

Dampak yang diterima siswa yang bagi Peneliti berbeda dengan sekolah lain adalah adanya dampak siswa yang diajari dan diberi pemahaman terkait huruf pegon bahasa jawa. Dimana dalam huruf pegon bahasa Jawa ini memang identik dengan dunia pesantren. Peneliti melihat bahwa dampak ini diinsasikan sekaligus dalam pembelajaran Yanbu'a yang mengenalkan terkait bentuk huruf pegon. Sehingga para siswa mengetahui dan mulai memahami hal tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Selain belajar huruf dan tulisan arab dalam metode Yanbu’a juga dikenalkan dengan pegon bahasa jawa, mungkin ini menjadikan siswa mengetahui paling tidak mengenal bahwa ada huruf arab dengan bahasa jawa pegon, yang nantinya juga bermanfaat untuk pendidikan selanjutnya bagi para siswa” (Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

c. Meningkatkan nilai akademik siswa

Dampak terakhir yang Peneliti klasifikasikan dari dampak pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Yanbu’a ini adalah berdampak kepada peningkatan nilai akademik siswa. Dimana, Peneliti mendapatkan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Dampak terhadap akademik jelas ada, dimana siswa semakin rajin belajar juga, yang menjadikan paham dengan mata pelajaran lain. Maka, metode Yanbu’a ini tidak menghalangi siswa untuk rajin dan bisa meningkatkan akademik, justru sebagai dongkrak untuk akademik siswa” (Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

Hal ini diafirmasikan oleh salah satu siswa sebagai berikut:

“Meskipun aku bisa mengaji, tapi aku juga bisa mengerjakan soal matematika, malah nambah rajin belajar. Soalnya pak guru mengajarkan kalau Al-Qur’an sumbernya ilmu, jadi harus belajar pelajaran lain juga. Nilai lebih bagus dari sebelumnya” (Wawancara dengan Prisilia Puji Salma Siswi Kelas 6 MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, pada 22 Maret 2024 pukul 11.00 WIB).

Dari dua pernyataan yang selaras tersebut, maka Peneliti berani mengambil jalan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Yanbu’a di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini mempunyai dampak meski tidak terlalu besar dan banyak terhadap kemampuan akademik siswa. Tapi hal ini menjadikan latar belakang siswa menjadi rajin belajar mata pelajaran lain dan menjadi motivasi para siswa.

Analisis Peneliti terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas tentunya tidak lepas dari data yang telah dipaparkan. Namun secara eksplisit Peneliti sampai pada titik temu bahwa MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas telah mengimplementasikan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a kepada para siswa dan mempunyai beberapa dampak.

Peneliti melihat adanya potensi besar ketika metode ini dijalankan dengan maksimal dari segala aspek. Sehingga baik dari pihak guru maupun siswa mempunyai dampak yang signifikan. Metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini terimplementasi dengan beberapa langkah yang sistematis. Diantaranya, melalui:

1. Membaca tawasul dan membaca doa.

Proses pertama yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini adalah dengan tawasul. Beberapa orang menyebutkan termonologi ini sebagai *hadarah*. Tawasul ini digunakan dalam mengirimkan doa kepada pembuat kitab dan metode Yanbu'a ini dengan tujuan untuk memperoleh keberkahan. Pembacaan tawasul ini tentunya dilakukan dengan niat untuk memperoleh barokah dari pembuat metode Yanbu'a ini, kemudian membaca Al-Fatihah bersama-sama. Peneliti melihat bahwa guru di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini menginginkan adanya penanaman amaliyah yang melekat dengan Islam Tradisionalis di Indonesia yaitu amaliyah Nahdlatul Ulama.

Tentunya hal ini layak terjadi dikarenakan adanya hubungan lembaga MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini dengan Nahdlatul Ulama yang masih dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Banyumas. Setelah membaca tawasul diawal, kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca doa yang terdapat di buku Yanbu'a. Doa tersebut tentunya

menjadi sebuah kewajiban yang ditanamkan sebelum mulai belajar Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a tersebut. Membaca Surat Pendek

## 2. Membaca surat pendek.

Setelah melaksanakan tawasul dan doa, dalam metode Yanbu'a sebagai pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini dilanjutkan dengan membaca surat pendek sebagai bentuk hafalan surat pendek. Dalam hal ini, guru dan siswa melakukannya dengan bersama. Sehingga, Peneliti bisa memahami bahwa dalam model membaca surat pendek ini lebih terhadap pemanasan dalam nantinya belajar metode Yanbu'a.

Dilihat tidak adanya tuntutan untuk menghafalkan surat pendek tersebut sampai dengan ditujukan untuk menambah semangat siswa bisa dikatakan sebagai sebuah langkah atau metode dalam *menstretching* atau memanaskan pemahaman dan mengembalikan memori siswa terkait pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan ayat yang dibaca masih surat pendek yang ada di Juz 30 Al-Qur'an.

## 3. Pembelajaran Yanbu'a secara Bersama

Kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan pengimplementasian metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini dimulai dengan pembelajaran bersama-sama. Dimana guru menjelaskan menggunakan papan yang besar sesuai dengan jilid yang sedang diajarkan dikelas, kemudian ditirukan oleh siswa. Sehingga Peneliti menemukan informasi bahwa dalam kegiatan inti pengajaran ini diawali dengan metode pembelajaran bersama dengan guru mengeja di papan yang memuat halaman sesuai dengan tingkatan jilid siswa di kelasnya.

Sehingga para siswa mendapatkan ilmu secara menyeluruh terkait kaidah atau rumus yang akan diajarkan pada jilid tersebut. Penjelasan diatas juga memberikan informasi bahwa dalam pembelajaran ini semua siswa mendapatkan pemahaman yang sama, yang membedakan adalah dalam tingkatan jilidnya. Kemudian disampaikan diatas bahwa metode ini

dilakukan sebelum mulai *musyafahah* para siswa kepada guru secara bergiliran satu-satu.

#### 4. *Musyafahah* dan Muraja'ah Yanbu'a.

*Musyafahah* merupakan istilah lain dari metode *sorogan* bagi kalangan pesantren. Secara umum diketahui dengan metode dimana para siswa maju menghadap kepada guru untuk membacakan Al-Qur'an dalam hal ini adalah membaca halaman pada jilid metode Yanbu'a mereka. Yang kemudian oleh guru dikoreksi. Metode ini di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas menjadi inti dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a.

Peneliti mempunyai pandangan bahwa metode Yanbu'a diimplementasikan dalam beberapa hal, salah satu hal yang utama dan inti dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini adalah dengan maju satu-satu siswa menghadap kepada guru. Metode ini tentunya mempunyai unsur positif dan negatifnya, namun masih banyak positifnya seperti menjadikan siswa paham bacaan, guru bisa mengetahui kemampuan siswa, dan ada proses pembelajaran Al-Qur'an didalamnya, sedangkan untuk negatifnya hanya dibagian waktu yang cukup lama karena harus menunggu satu-satu.

#### 5. Menulis Yanbu'a.

Setelah melewati metode *Musyafahah*, siswa juga biasanya belajar menulis sesuai dengan petunjuk yang ada di Kitab Yanbu'a. Metode Yanbu'a yang diterapkan di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas juga fokus dalam cara menulis bahasa arab baik huruf maupun lainnya. Hal ini ditujukan agar siswa mempunyai pengetahuan terkait huruf arab dan angka dalam bahasa arab. Biasanya dilakukan oleh guru ketika masih mempunyai waktu setelah melakukan *musyafahah*.

#### 6. Doa Penutup

Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah dengan membaca doa penutup dan beberapa surat. Kegiatan terakhir ini biasanya dilakukan

sebelum siswa bubar dari kelas setelah melakukan pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan keterangan diatas maka ada beberapa doa yang dibaca dan surat pendek. Yaitu siswa disuruh membaca doa kafaratul majelis dilanjutkan dengan surat al-asr sebagai penutup. Rangkaian ini selalu dilakukan oleh semua kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

Kemudian, Peneliti mengklasifikasikan beberapa dampak yang didapat oleh siswa dari implementasi metode Yanbu'a sebagai pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

1. Memotivasi untuk belajar Al-Qur'an.

Dampak pertama yang dirasakan oleh peserta didik dengan adanya implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini adalah adanya motivasi belajar Al-Qur'an bagi siswa, yang dimana dari ucapan salah satu peserta didik tersebut menyatakan bahwa mereka merasakan adanya rasa semangat dan rajin dalam belajar Al-Qur'an. Sehingga apa yang dikatakan oleh kepala sekolah memang sudah terkonfirmasi langsung dari siswa. Dampak ini tentunya dirasakan secara menyeluruh meskipun dengan kadar dan bobot yang berbeda antar siswa satu sama lain, semua kembali kepada seberapa serius siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ini.

2. Mengetahui huruf pegon jawa.

Dampak yang diterima siswa yang bagi Peneliti berbeda dengan sekolah lain adalah adanya dampak siswa yang diajari dan diberi pemahaman terkait huruf pegon bahasa jawa. Dimana dalam huruf pegon bahasa Jawa ini memang identik dengan dunia pesantren. Peneliti melihat bahwa dampak ini diinsasikan sekaligus dalam pembelajaran Yanbu'a yang mengenalkan terkait bentuk huruf pegon. Sehingga para siswa mengetahui dan mulai memahami hal tersebut.

3. Meningkatkan nilai akademik siswa.

Dampak terakhir yang Peneliti klasifikasikan dari dampak pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini adalah berdampak kepada peningkatan nilai akademik siswa. Pada dampak ini, Peneliti berani mengambil jalan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini mempunyai dampak meski tidak terlalu besar dan banyak terhadap kemampuan akademik siswa. Tapi hal ini menjadikan latar belakang siswa menjadi rajin belajar mata pelajaran lain dan menjadi motivasi para siswa.

## **B. Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas**

Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi. Setelah kita memahami karakteristik pembelajaran Al-Qur'an yang mempunyai definisi sebuah ciri khas dalam metode pembelajaran Al-Qur'an baik dari penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an sehingga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk belajar Al-Qur'an, maka ketika kita coba lihat di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi tentunya mempunyai ciri khas dalam kajian Al-Qur'an, dari beberapa data yang Peneliti peroleh, Peneliti membagi beberapa ciri khas dari karakteristik pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, sebagai berikut:

### 1. *Moving Class*

Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi salah satunya adalah *moving class* atau disebut dengan perpindahan kelas. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi sebagai berikut:

“Karakteristik pertama pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di MI Ma'arif ini adalah *moving class* istilah ini adalah dimana memungkinkan siswa kelas 4 bisa sekelas dengan kelas 3 atau bahkan kelas lima, perpindahan kelas ini didasarkan dengan kapasitas pemahaman kepada Al-Qur'an dalam hal ini karena sekolah ini menggunakan metode Yanbu'a maka disatukan satu kelas berdasarkan tingkatan jilidnya” (Wawancara dengan Bapak



Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

Berdasarkan penjelasan diatas, Peneliti menemukan sebuah terminologi bahwa *moving class* ini menjadi sebuah karakteristik yang memberikan ciri khas terhadap sekolah lain. Jika kita lihat dari manfaatnya, maka akan menemukan titik temu bahwa *moving class* ini memberikan motivasi lebih pada siswa supaya belajar. Dikarenakan dengan perpindahan kelas berdasarkan tingkatan pemahaman terhadap metode Yanbu'a ini menjadikan siswa harus mempunyai pemahaman yang serisu agar menjadi naik kelas atau selesai pada jilid tersebut.

Maka dari itu, pemisahan kelas dengan perpindahan kelas berdasarkan tingkat jilid dalam metode Yanbu'a ini menjadikan karakteristik yang kuat di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, alasan yang diberikan oleh kepala sekolah bahwa sistem ini diharapkan bisa menjadikan siswa lebih fokus dan lebih nyaman dalam pembelajaran Al-Qur'an karena masih dalam tingkatan yang sama.

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an yang Komprehensif

Pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif atau menyeluruh menjadikan sebuah karakteristik pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi. Maksud dari pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif ini adalah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif ini tidak hanya dalam memahami sebuah teks atau hanya membaca, tetapi lebih dari itu dengan diajari bagaimana cara mengenal huruf, membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Karakteristik berikutnya adalah adanya pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya membaca, tetapi memahami dari awal apa yang dimaksud dengan huruf, harakat, kata, menulis huruf, dan mengeja bacaan yang ada dalam Al-Qur'an sampai pada pembelajaran langsung Al-Qur'an. Uniknya di MI Ma'arif ini kita juga mulai memperkenalkan huruf pegon supaya para siswa mulai mengetahui” (Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB).

Pernyataan tersebut, menjadikan sebuah legitimasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini memang

komprehensif. Dimana dalam pembelajarannya diawali dengan mengenalkan Al-Qur'an, huruf, *makhraj* huruf, harakat, ejaan, membaca, menulis huruf, bahkan mulai dikenalkan dengan huruf arab bahasa jawa yang dikenal dengan huruf pegon. Karakteristik ini menjadikan nilai tersendiri dengan tujuan agar siswa mempunyai pemahaman, dan pengetahuan yang luas dalam pembelajaran Al-Qur'an.

### 3. Penanaman Nilai Al-Qur'an

Penanaman nilai Al-Qur'an merupakan sebuah metode penanaman pemahaman terkait nilai dan isi atau prinsip dalam belajar Al-Qur'an. Penanaman nilai Al-Qur'an ini bisa dikatakan sebagai salah satu karakteristik pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi. Seperti apa yang dikatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“di MI Ma'arif ini juga mempunyai ciri bahwa guru dan siswa diberi pemahaman bahwa pembelajaran Al-Qur'an itu menjadi keutamaan dalam pembelajaran, bahwa Al-Qur'an menjadi cahaya atas semua ilmu lainnya. Sehingga penanaman nilai ini sudah dilakukan oleh guru kepada siswa supaya siswa mempunyai semangat dan menjadi motivasi agar bisa tetap belajar Al-Qur'an dan belajar ilmu-ilmu lainnya” (Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB). Apa yang dikatakan oleh kepala sekolah diatas merupakan sebuah bentuk kepercayaan terhadap nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Bahwa pembelajaran Al-Qur'an menjadikan sumber utama dari terbuka keilmuan akademik lain. Nilai ini ditanamkan kepada siswa mulai masuk dalam pembelajaran pra metode Yanbu'a. Sehingga kepala sekolah dan guru mempunyai harapan supaya siswa-siswi mempunyai semangat dan motivasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Hal ini seperti apa yang terdapat dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa seseorang akan mendapatkan derajat ketika mempunyai ilmu, dan sumber ilmu pengetahuan adalah Al-Qur'an. Sehingga sudah selayaknya umat Islam mempelajari Al-Qur'an. Hal tersebut diungkapkan dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّخُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَخُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah Kemenag 2019

11. Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Kemenag RI, 2019)

#### 4. Mengkolaborasikan Metode Pembelajaran Al-Qur’an

Karakteristik terakhir yang Peneliti temukan di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi ini adalah MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi ini mengkolaborasikan beberapa metode pembelajaran Al-Qur’an untuk siswa-siswinya, meskipun dijelaskan secara jelas bahwa metode yang digunakan di MI Ma’arif ini adalah metode Yanbu’a dari kudu. Namun kepala sekolah mengatakan masih memakai beberapa metode lain, berikut adalah pernyataan kepala sekolah:

“Meskipun kita sudah menggunakan dan memilih metode Yanbu’a, sekolah ini juga memakai metode lain yang dapat menunjang pembelajaran Al-Qur’an para siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode tambahan metode Qira’ati. Metode ini digunakan karena guru mempunyai pemahaman yang kuat dengan metode ini, sehingga beberapa kali dipakai dalam pembelajaran Al-Qur’an” (Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, pada 21 Maret 2024 pukul 12.30 WIB). Berdasarkan pemaparan tersebut, Peneliti menganalisis bahwa MI

Ma’arif NU 02 Kaliwedi ini memang melakukan kolaborasi beberapa metode pembelajaran Al-Qur’an yang terkenal di Indonesia. Kolaborasi yang dilakukan adalah menggunakan metode Yanbu’a sebagai metode paten di MI Ma’arif ini dan menggunakan metode Qira’ati sebagai metode penunjang dan mengkolaborasi keduanya.

Peneliti juga menemukan karakteristik atau ciri khas yang terdapat di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini, karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. *Moving Class*.

Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi salah satunya adalah *moving class* atau disebut dengan perpindahan kelas. Peneliti menemukan sebuah terminologi bahwa *moving class* ini menjadi sebuah karakteristik yang memberikan ciri khas terhadap sekolah lain. Jika kita lihat dari manfaatnya, maka akan menemukan titik temu bahwa *moving class* ini memberikan motivasi lebih pada siswa supaya belajar. Dikarenakan dengan perpindahan kelas berdasarkan tingkatan pemahaman terhadap metode Yanbu'a ini menjadikan siswa harus mempunyai pemahaman yang serisu agar menjadi naik kelas atau selesai pada jilid tersebut.

### 2. Pembelajaran Al-Qur'an yang Komprehensif.

Pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif atau menyeluruh menjadikan sebuah karakteristik pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi. Maksud dari pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif ini adalah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif ini tidak hanya dalam memahami sebuah teks atau hanya membaca, tetapi lebih dari itu dengan diajari bagaimana cara mengenal huruf, membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an.

### 3. Penanaman Nilai Al-Qur'an.

Penanaman nilai Al-Qur'an merupakan sebuah metode penanaman pemahaman terkait nilai dan isi atau prinsip dalam belajar Al-Qur'an. Penanaman nilai Al-Qur'an ini bisa dikatakan sebagai salah satu karakteristik pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi.

### 4. Mengkolaborasikan Metode Pembelajaran Al-Qur'an.

Karakteristik terakhir yang Peneliti temukan di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini adalah MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini mengkolaborasikan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa-siswinya, meskipun dijelaskan secara jelas bahwa metode yang digunakan di MI Ma'arif ini adalah metode Yanbu'a dari kudu. Peneliti menganalisis bahwa MI Ma'arif NU 02

Kaliwedi ini memang melakukan kolaborasi beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang terkenal di Indonesia. Kolaborasi yang dilakukan adalah menggunakan metode Yanbu'a sebagai metode paten di MI Ma'arif ini dan menggunakan metode Qira'ati sebagai metode penunjang dan mengkolaborasi keduanya.

### **C. Evaluasi Implementasi metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas**

Pembahasan berikutnya adalah evaluasi yang ada di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi terkait implementasi metode Yanbu'a yang dilaksanakan di beberapa waktu. Dimana kita mengetahui bahwa Menurut Ralph Tyler, evaluasi ialah proses menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Evaluasi hendaknya membantu program dalam kajian pendidikan. Sedangkan menurut Ari Kunto adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan (Arifin, 2016).

Maka, dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi adalah suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membuat suatu keputusan (Sabar dan Latifah, 2017). Dimana dalam urusan evaluasi metode Yanbu'a, setidaknya dibagi menjadi dua evaluasi. Yaitu evaluasi harian (formatif) dan Evaluasi kenaikan jilid (sumatif). Berikut adalah penjelasannya:

#### **1. Evaluasi harian (formatif)**

Tes formatif adalah suatu tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu. Maksud tes formatif adalah untuk mengetahui seberapa jauh pokok bahasan yang baru saja diberikan telah diserap oleh peserta didik. Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat memahami kemajuan

dan perkembangan pemahaman siswa untuk kemudian diberikan materi selanjutnya (Arifin, 2016).

## 2. Evaluasi kenaikan jilid (sumatif)

Evaluasi ini, merupakan evaluasi atau tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui daya serap siswa terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipaketkan untuk satu periode tertentu. Maksudnya setelah siswa menyelesaikan 1 jilid dan telah melewati tes-tes tersebut di atas, maka siswa berhak untuk mengikuti tes kenaikan jilid ini. Dan ketika siswa telah lulus pada 1 jilid tersebut, maka siswa berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester. Aspek yang dinilai meliputi kedaan fisik, kemampuan, bakat, pengetahuan, dan sikap bagi kepentingan pendidikan (Arifin, 2016).

Setelah memahami kedua teori ini, Peneliti mendapatkan beberapa point yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi terkait evaluasi yang dilakukan. Dimana, di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini membagi evaluasi pada metode Yanbu'a ini dibagi menjadi dua, yaitu:

### 1. Evaluasi Harian

Evaluasi ini, dilakukan di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi setiap setelah melaksanakan pengajaran. Dilakukan oleh guru agama yang terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkatannya. Aspek yang menjadi point evaluasi oleh para guru kepada murid adalah dari aspek perkembangan, dan aspek membacanya. Sehingga dalam hal ini akan ada penilaian khusus apakah siswa bisa lanjut untuk meneruskan bacaanya atau akan mengulang. Penilaian ini biasa dilakukan oleh guru kepada siswa di buku harian siswa, sehingga guru dan siswa mempunyai catatan yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada akhir jilid.

### 2. Evaluasi Akhir Jilid

Evaluasi akhir jilid dilakukan saat jilid telah selesai. Semisal jilid 1 telah selesai, otomatis langsung dilakukan penilaian oleh guru pengampu jilid. Untuk penilaian kenaikan jilid dilakukan dengan cara santri maju satu

persatu dan diinstruksikan untuk membaca dan biasanya waktu tes kenaikan jilid dilakukan oleh guru pengampu yang memegang jilid selanjutnya. Bagi santri yang membacanya kurang lancar, maka terpaksa tidak lanjut ke jilid berikutnya. Untuk kenaikan jilid bukan hanya membaca saja, tetapi tentang materi tambahan yaitu do'a-do'a harian dan do'a hafalan sholat. Dan juga tentunya mencangkup pemahaman siswa terkait hukum bacaan tajwid. Sehingga dari evaluasi ini, guru akan memahami seberapa paham dan jauh pemahaman siswa terkait pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini.



## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka Peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi dijelaskan dalam beberapa tahap penerapan, diantaranya adalah *Pertama*, membaca tawasul dan membaca doa. Proses pertama yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini adalah dengan tawasul. Beberapa orang menyebutkan termonologi ini sebagai *hadarah*. *Kedua*, Membaca surat pendek, Setelah melaksanakan tawasul dan doa, dalam metode Yanbu'a sebagai pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini dilanjutkan dengan membaca surat pendek sebagai bentuk hafalan surat pendek. *Ketiga*, Pembelajaran Yanbu'a secara Bersama Kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan pengimplementasian metode Yanbu'a di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas ini dimulai dengan pembelajaran bersama-sama. Dimana guru menjelaskan menggunakan papan yang besar sesuai dengan jilid yang sedang diajarkan dikelas, kemudian ditirukan oleh siswa. *Keempat*, *Musyafahah* dan Muraja'ah Yanbu'a. *Musyafahah* merupakan istilah lain dari metode *sorogan* bagi kalangan pesantren. Secara umum diketahui dengan metode dimana para siswa maju menghadap kepada guru untuk membacakan Al-Qur'an dalam hal ini adalah membaca halaman pada jilid metode Yanbu'a mereka. Yang kemudian oleh guru dikoreksi. Metode ini di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas menjadi inti dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. *Kelima*, Menulis Yanbu'a. Setelah melewati metode *Musyafahah*, siswa juga biasanya belajar menulis sesuai dengan petunjuk yang ada di Kitab Yanbu'a. Metode Yanbu'a yang diterapkan di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten



Banyumas juga fokus dalam cara menulis bahasa arab baik huruf maupun lainnya. Hal ini ditujukan agar siswa mempunyai pengetahuan terkait huruf arab dan angka dalam bahasa arab. Biasanya dilakukan oleh guru ketika masih mempunyai waktu setelah melakukan *musyafahah*. Terakhir, Doa Penutup Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah dengan membaca doa penutup dan beberapa surat. Kegiatan terakhir ini biasanya dilakukan sebelum siswa bubar dari kelas setelah melakukan pembelajaran Al-Qur'an.

2. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi adalah sebagai berikut, *Pertama, Moving Class. Kedua, Pembelajaran Al-Qur'an yang Komprehensif. Ketiga, Penanaman Nilai Al-Qur'an. Keempat, Mengkolaborasikan Metode Pembelajaran Al-Qur'an.* Karakteristik terakhir yang Peneliti temukan di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.

#### **B. Saran**

Ada beberapa saran yang Peneliti berikan dalam penelitian ini:

1. Saran untuk MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Peneliti memberikan saran supaya dalam pelaksanaannya bisa serius dalam menjalankan rutinitas pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a ini, sehingga akan muncul dampak yang lebih banyak dan lebih bagus kepada para siswa.
2. Saran untuk peneliti lain, supaya mempunyai kemampuan dalam pencarian data, dan mendapatkan gagasan baru dalam penelitian serupa semacam ini. Sehingga akan mendapatkan unsur kebaruan didalamnya.
3. Saran untuk pembaca untuk bisa memperluas bacaan terkait tema pembahasan dalam penelitian ini, sehingga mendapatkan banyak sudut pandang dan mempunyai banyak pertimbangan pemahaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., (2017) Model Pembelajaran Al-Quran Bagi Pemula (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang) . *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, vol. 2 nomor 1.
- Achrom, N. S. (1996). *Pendidikan dan Pengajaran Al-Qur'an Sistem Qoidah Qiro'aty*. Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II Ngembul.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Ali ash-Shabuni, M. (t.t.). *At Tibyan fi Ulumil Qur'an*. Alimul Kutub.
- Aquami. (2017). Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1, 77–88.
- Arwani, M. U. N. (2004). *Thariqah Baca Tulis Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a" Jilid 1*. Pondok Tahfidh Yanba'ul Qur'an.
- Budiyanto. (1995). *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Team Tadarrus.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Raja Grafindo Persada.
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. *Jurnal Penelitian*, Vol. 15, No. 1, 169–206. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>
- Fatimatuszahro, F. (2015). *Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang [Skripsi]*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Firdaus, A. A. (2021). Perubahan Model Dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 8(2), 87-97.
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bumi Aksara.

- Harmoni, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 82-91.
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 5-10.
- Hasibullah, M. U., & Ifkarina, I. (2017). Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 12(1), 126-144.
- Husna, Z. N., Idris, A., Elfina, E., Romla, S., Wahyuningsih, N. K., Surur, M., & Azizah, N. (2024). Hubungan Antara Penerapan Sistem Pembelajaran Moving Class Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Informatika. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 69-80.
- Mubasyaroh. (2008). *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Ahklak*. STAIN Kudus.
- Poerwati, E., & Widodo, N. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Muhammadiyah Malang Pers.
- Ritonga, A. W. (2021). Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur'an. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 72-82.
- Rofingah, Siti. "Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (2022): 3257-3269.
- Romlah, S. (2021). Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1-13.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.
- Sadirman. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Suriyah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 3, No. 2*, 291-299.

Wagino. (2023). *Kaliwedi, Kebasen, Banyumas* [Wikipedia].  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kaliwedi,\\_Kebasen,\\_Banyumas](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kaliwedi,_Kebasen,_Banyumas)

Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 22 Maret 2024 pukul 12.30 WIB

Wawancara dengan Bapak Dakri Guru Agama MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 22 Maret 2024 pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan Nur Imroatul Siswi Kelas 6 MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 22 Maret 2024 pukul 11.00 WIB

Wawancara dengan Walid Nur Hakim Siswa Kelas 4 MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi, pada 22 Maret 2024 pukul; 11.30 WIB

Widjajanti, D. B. (2008). Strategi pembelajaran kolaboratif berbasis masalah. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*. <https://eprints.uny.ac.id/6910/1/P-8%20Pendidikan>, 20.

Yanti, R., Raharjo, R., Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A. K., ... & Kase, E. B. (2023). *ILMU PENDIDIKAN: Panduan Komprehensif untuk Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.



Lampiran 1

**INSTRUMEN OBSERVASI**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Awal		
	a. Guru mempersiapkan alat peraga Yanbu'a		
	b. Siswa mempersiapkan jilid Yanbu'a dan alat tulis		
	c. Guru mengucapkan salam		
	d. Guru membaca tawasul		
	e. Siswa membaca doa sebelum memulai kegiatan		
2.	Pelaksanaan Kegiatan		
	a. Semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an		
	b. Guru membacakan alat peraga didepan semua siswa		
	c. Siswa menirukan secara bersama-sama apa yang dicontohkan guru		
	d. Siswa membaca Yanbu'a sesuai jilid secara bergantian didepan guru		
	e. Siswa <i>muroja'ah</i> hafalan sesuai targed hafalan di jilid Yanbu'a		
	f. Siswa menulis sesuai petunjuk di Yanbu'a		
3.	Penutup		
	a. Guru membaca ulang alat peraga Yanbu'a untuk diikuti siswa		
	b. Siswa membaca doa sesudah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an		
	c. Guru menutup kegiatan dengan salam		

Lampiran 2

**INSTRUMEN DOKUMENTASI**

No	Aspek yang di dokumentasi	Ada	Tidak
1.	Profil sekolah		
2.	Daftar guru		
3.	Daftar peserta didik		
4.	Daftar sarpras		
5.	Struktur organisasi sekolah		
6.	Struktur organisasi satuan pendidikan		
7.	Kalender pendidikan yang meliputi jadwal pelajaran, ulangan, ujian, kegiatan harian, dan hari libur		
8.	Model satuan pelajaran (Kurikulum)		
9.	Tata tertib, (tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana)		
10.	Alat Peraga Yanbu'a		
11.	Buku penilaian harian Yanbu'a		



## INSTRUMEN WAWANCARA

### Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
2. Mengapa memakai metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
3. Bagaimana karakteristik dan ciri khas pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
4. Apa saja dampak yang diterima setelah menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.
5. Apakah ada dampak terhadap urusan akademik atau dampak terhadap metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.

### Kepada Guru Agama

1. Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
2. Mengapa memakai metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
3. Bagaimana karakteristik dan ciri khas pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
4. Apa saja dampak yang diterima setelah menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.
5. Apakah ada dampak terhadap urusan akademik atau dampak terhadap metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.

**Kepada Guru Kelas atau Wali Kelas IV, V, dan VI.**

1. Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
2. Mengapa memakai metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
3. Bagaimana karakteristik dan ciri khas pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
4. Apa saja dampak yang diterima setelah menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.
5. Apakah ada dampak terhadap urusan akademik atau dampak terhadap metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.

**Kepada Murid Kelas IV, V, dan VI**

**(Masing-masing kelas mengambil 2 Murid. 1 Laki-laki, 1 Perempuan)**

1. Bagaimana cara guru mengajarkan Al-Qur'an kepada anda?
2. Bagaimana metode yang digunakan?
3. Apakah anda bisa memahami?
4. Apakah sekarang menjadi lebih baik dalam belajar al-Qur'an?
5. Apakah anda jadi rajin membaca Al-Qur'an.
6. Apakah metode ini mudah untuk dipelajari?
7. Apakah jadi rajin sholat dan mengaji?



Lampiran 4

**DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : Taufik, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah
2. Nama : Dakri  
Jabatan : Guru Agama
3. Nama : Jamaluddin Aziz, S.Pd.I  
Jabatan : Wali Kelas 4
4. Nama : Kharis Hidayat, S.Si  
Jabatan : Wali Kelas 5
5. Nama : Nur Imroatul Hamadah, S.Pd.I  
Jabatan : Wali Kelas 6
6. Nama : Majeeda An-Na'ma dan Denis Subhan  
Jabatan : Siswa Kelas 4
7. Nama : Restina Ayu dan Najmi Royyan  
Jabatan : Siswa Kelas 5
8. Nama : Prisillia Puji Salma dan Liring Indrajati  
Jabatan : Siwa Kelas 6



## Lampiran 5

## HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Awal		
	a. Guru mempersiapkan alat peraga Yanbu'a	✓	
	b. Siswa mempersiapkan jilid Yanbu'a dan alat tulis	✓	
	c. Guru mengucapkan salam	✓	
	d. Guru membaca tawasul	✓	
	e. Siswa membaca doa sebelum memulai kegiatan	✓	
2.	Pelaksanaan Kegiatan		
	a. Semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an	✓	
	b. Guru membacakan alat peraga didepan semua siswa	✓	
	c. Siswa menirukan secara bersama-sama apa yang dicontohkan guru	✓	
	d. Siswa membaca Yanbu'a sesuai jilid secara bergantian didepan guru	✓	
	e. Siswa <i>muroja'ah</i> hafalan sesuai targed hafalan di jilid Yanbu'a	✓	
	f. Siswa menulis sesuai petunjuk di Yanbu'a	✓	
3.	Penutup		
	a. Guru membaca ulang alat peraga Yanbu'a untuk diikuti siswa	✓	
	b. Siswa membaca doa sesudah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an	✓	
	c. Guru menutup kegiatan dengan salam	✓	

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis , 21 Maret 2024

Waktu : 12.30 – 13.00 WIB

Tempat : Ruang Aula Madrasah

Informan : Taufik, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala Madrasah

Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?

Kepala Madrasah : Pembelajaran Alquran di MI Ma'arif NU 2 Kaliwedi yang digunakan dalam beberapa tahun ini menggunakan metode Yanbu'a. Diterapkan dari kelas 1 sampai kelas 6 dengan sistem moving class artinya setiap jilid itu menggunakan juga satu pembedaan kelas berdasarkan jilid. Bisa dipahami bahwa semua kelas reguler kelas 1 dan kelas 2 bisa jadi bercampur dalam satu kelas jilid Yanbu'a yang berdasarkan kemampuan anak.

Peneliti : Mengapa memakai metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?

Kepala Madrasah : Sebetulnya kami lebih suka dengan metode Qiro'ati karena sistematis dan juga menggunakan Al-Qur'an yang cetakan Indonesia dan model Indonesia namun begitu akhirnya kami mencari metode lain yang sekiranya mendekati Qiroati dan di sini ternyata Yanbu'a adalah metode yang menurut kami yang paling mendekati dan punya ciri yang lain tersendiri untuk Yanbu'a tersebut. Dimana Yanbu'a itu

mengenalkan Rasn Usmani, ada kemampuan lain yang bisa diterima oleh anak setelah menggunakan metode Yanbua. Contoh di Yanbua itu ada pelajaran untuk langsung panduan menulis dari Alif Ba Ta sampai menulis Pegon dan juga keterangan-keterangan mengenai bacaan bacaan tajwid itu jelas sekali diarahkan atau tercatat dalam metode Yanbu'a tersebut.

- Peneliti : Bagaimana karakteristik dan ciri khas pembelajaran Al Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
- Kepala Madrasah : Karakteristik dan ciri khas pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif 2 Kaliwedi adalah yang pertama tadi dengan menggunakan sistem *moving class* pemisahan kelas berdasarkan kemampuan jilidnya kemudian juga dengan menggunakan penggabungan beberapa metode yang lain diantaranya dari Qiroati yang kami terima dari pengalaman para guru sehingga perpaduan antara berbagai metode yang guru lakukan itu bisa menggunakan metode Yanbu'a dengan baik sehingga kami bisa melaksanakan metode Yanbu'a ini dengan baik.
- Peneliti : Apa saja dampak yang diterima setelah menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.
- Kepala Madrasah : Baik yang pertama kami memang suka dengan Yanbu'a itu diantaranya ada huruf Pegon yang pertama itu digunakan karena kita berbasis ciri khas pesantren sehingga di mana pesantren itu lekat dengan huruf-huruf Pegon kita akan melestarikan huruf-huruf Pegon dimana anak akan bisa menuliskan bahasa Jawa maupun bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Pegon itu. Saat nanti kita menggunakan pembelajaran atau tambahan

bahan materi agama yang berkaitan dengan pengembangan keagamaan melalui kitab-kitab Salaf nanti diharapkan anak-anak sudah mengetahui dan sudah bisa menuliskan dengan huruf Pegon.

Peneliti : Apakah ada dampak terhadap urusan akademik atau dampak terhadap metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.

Kepala Madrasah : Kami punya prinsip bahwa Al-Qur'an itu membawa cahaya. Justru kami memilih Al-Qur'an itu sebagai perantara menjadi pembuka sinar agar ilmu-ilmu yang lain betul-betul bisa masuk. Barokah Al-Qur'an akan membuka tabir-tabir gelap agar seluruh potensi akademik non akademik bisa masuk siswa itu bisa berkembang seukuran talenta anak tersebut. kemudian juga dengan *Yanbu'a* ini kelebihan yang kami rasakan manfaatnya kami adalah ketenangan yakni *Yanbu'a* ini punya sanad yang jelas dan kita itu punya guru sehingga dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* ini selain kita merasakan dampak yang nyata positif pada anak kita juga tenang dalam menggunakan metode ini.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## HASIL WAWANCARA RISET

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024

Waktu : 13.00 – 13.15 WIB

Tempat : Depan Ruang Kelas Madrasah

Informan : Dakri

Jabatan : Guru Agama

Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?

Guru Agama : Di MI 2 Kaliwedi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode metode Thoriqoh Yanbu'a tidak hanya metode tapi ini thoriqoh yang intinya lebih terstruktur jalannya.

Peneliti : Mengapa memakai metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?

Guru Agama : Karena Metode Yanbu'a itu lebih lengkap seperti makhorijul huruf, sifat-sifat huruf dan anak dikenalkan dengan huruf Pegon.

Peneliti : Bagaimana karakteristik dan ciri khas pembelajaran Al Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?

Guru Agama : karakteristik dan ciri khas pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi yaitu 15 menit pertama klasikal menggunakan alat peraga. Lalu 30 menit ngaji *musyafahah* ngaji satu persatu menghadap ke guru terus 15 menit terakhir Itu untuk hafalan suratan dan hafalan doa. hafalan setiap jilid juga sudah ditentukan ada di buku pedoman Yanbu'a.

Peneliti : Apa saja dampak yang diterima setelah menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi

ini? Ceritakan.

Guru Agama : Dampak yang diterima dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Yanbu'a sangat banyak yaitu peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Alquran itu lebih baik dan peningkatan pemahaman juga.

Peneliti : Apakah ada dampak terhadap urusan akademik atau dampak terhadap metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.

Guru Agama : Setelah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dampaknya itu sangat positif untuk akademik. Termasuk peningkatan konsentrasi anak menjadi lebih konsentrasi Disiplin belajar dan prestasi akademik sejalan lurus.



## HASIL WAWANCARA RISET

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024

Waktu : 13.15 – 13.30 WIB

Tempat : Depan Ruang Kelas Madrasah

Informan : Kharis Hidayat, S.Si

Jabatan : Wali Kelas 5

Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?

Wali Kelas 5 : Pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 2 Kaliwedi kita menggunakan Yanbu'a kelasnya disesuaikan dengan jilid Yanbu'a, misal kelas 1 sudah lancar di Yanbu'a bisa campur dengan kelas atas.

Peneliti : Mengapa memakai metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?

Wali Kelas 5 : Dalam pembelajaran Al-Qur'an karena lebih mudah diterima oleh anak terus juga dari peningkatan dari jilid ke jilid itu konsisten jadi mempermudah menyesuaikan kemampuan anak.

Peneliti : Bagaimana karakteristik dan ciri khas pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?

Wali Kelas 5 : Menggunakan jilid Yanbu'a yang masih sangat jarang dipergunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak Madrasah Ibtidaiyah.

Peneliti : Apa saja dampak yang diterima setelah menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi



ini? Ceritakan.

Wali Kelas 5 : Dampak yang kami rasakan terhadap perkembangan anak dalam membaca Al-Qur'an sangat terasa. Karena kemampuan anak membaca Al-Qur'an sangat diperlukan dalam pembelajaran, seperti pada mata Al-Qur'an Hadist.

Peneliti : Apakah ada dampak terhadap urusan akademik atau dampak terhadap metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.

Wali Kelas 5 : Tentu sangat berdampak, anak yang jilid *Yanbu'*anya sudah tinggi daya serap dalam materi pelajaran lebih mudah diterima dan lebih bisa konsentrasi dalam pembelajaran.



## HASIL WAWANCARA RISET

Hari, Tanggal : Kamis , 21 Maret 2024

Waktu : 13.30 – 13.45 WIB

Tempat : Depan Ruang Kelas Madrasah

Informan : Nur Imroatul Hamadah, S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas 6

Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?

Wali Kelas 6 : Menggunakan Metode Yanbu'a secara klasikal terlebih dahulu menggunakan alat peraga, setelah itu membaca satu persatu dan terakhir hafalan berdasarkan hafalan yang ada di jilid.

Peneliti : Mengapa memakai metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?

Wali Kelas 6 : karena metode Yanbu'a itu lebih komplit seperti ada pembelajaran makhorijul huruf sifat-sifat huruf, angka arab dan juga huruf pegon.

Peneliti : Bagaimana karakteristik dan ciri khas pembelajaran Al Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?

Wali Kelas 6 : Ya lebih baik dan lengkap, jadi lebih maksimal mengajarkan aAl-Qur'an ke siswa.

Peneliti : Apa saja dampak yang diterima setelah menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.

Wali Kelas 6 : Yang saya amati memang begitu, yang Yanbu'anya cepat

di akademiknya pun pintar.

Peneliti : Apakah ada dampak terhadap urusan akademik atau dampak terhadap metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.

Wali Kelas 6 : Ada sekali, dan dengan *Yanbu'a* itu sangat dibutuhkan untuk mempercepat pemahaman anak.



## HASIL WAWANCARA RISET

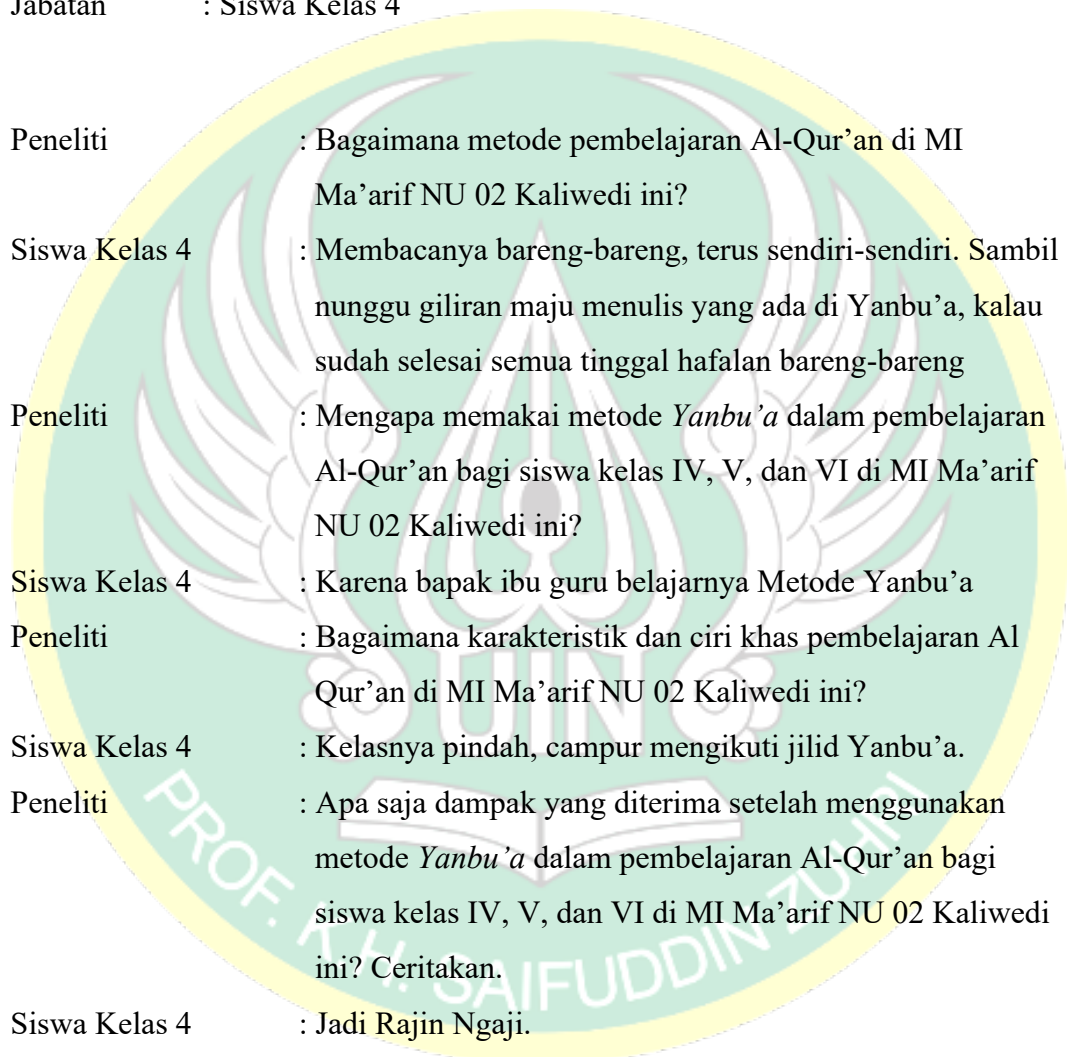
Hari, Tanggal : Jum'at, 22 Maret 2024

Waktu : 09.30 – 09.45 WIB

Tempat : Depan Ruang Kelas Madrasah

Informan : Majeeda An-Na'ma dan Denis Subhan

Jabatan : Siswa Kelas 4

- 
- Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
- Siswa Kelas 4 : Membacanya bareng-bareng, terus sendiri-sendiri. Sambil menunggu giliran maju menulis yang ada di Yanbu'a, kalau sudah selesai semua tinggal hafalan bareng-bareng
- Peneliti : Mengapa memakai metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
- Siswa Kelas 4 : Karena bapak ibu guru belajarnya Metode Yanbu'a
- Peneliti : Bagaimana karakteristik dan ciri khas pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
- Siswa Kelas 4 : Kelasnya pindah, campur mengikuti jilid Yanbu'a.
- Peneliti : Apa saja dampak yang diterima setelah menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.
- Siswa Kelas 4 : Jadi Rajin Ngaji.
- Peneliti : Apakah ada dampak terhadap urusan akademik atau dampak terhadap metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.
- Siswa Kelas 4 : Ada, jadi bisa Rangkaing 2 dan 5.

## HASIL WAWANCARA RISET

Hari, Tanggal : Jum'at, 22 Maret 2024

Waktu : 09.45 – 10.00 WIB

Tempat : Depan Ruang Kelas Madrasah

Informan : Restina Ayu dan Najmi Royyan

Jabatan : Siswa Kelas 5

- Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
- Siswa Kelas 5 : Ngajinya setiap hari Senin sampai Kamis, dari jam 07.30-08.30.
- Peneliti : Mengapa memakai metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
- Siswa Kelas 5 : Karena lengkap, bisa buat belajar menulis juga.
- Peneliti : Bagaimana karakteristik dan ciri khas pembelajaran Al Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
- Siswa Kelas 5 : Pakai alat peraga dan harokatnya lebih macam-macam.
- Peneliti : Apa saja dampak yang diterima setelah menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.
- Siswa Kelas 5 : Jadi bisa baca dan nulis pegon, bisa buat ngaji kitab di pondok.
- Peneliti : Apakah ada dampak terhadap urusan akademik atau dampak terhadap metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.
- Siswa Kelas 5 : ada, jadi lebih mudah belajar mata pelajaran keagamaan.

## HASIL WAWANCARA RISET

Hari, Tanggal : Jum'at, 22 Maret 2024

Waktu : 10.00 – 10.15 WIB

Tempat : Depan Ruang Kelas Madrasah

Informan : Prisillia Puji Salma dan Liring Indrajati

Jabatan : Siswa Kelas 6

- 
- Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
- Siswa Kelas 6 : Bareng-bareng, kelasnya pindah-pindah.
- Peneliti : Mengapa memakai metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
- Siswa Kelas 6 : Karena kalau di *Yanbu'a* ada yang buat Latihan nulis arab, angka sama pegon juga. Kalau di Iqro kan tidak ada.
- Peneliti : Bagaimana karakteristik dan ciri khas pembelajaran Al Qur'an di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini?
- Siswa Kelas 6 : Diawali dengan doa mengaji *Yanbu'a* yang lumayan panjang, pakai alat peraga yang besar.
- Peneliti : Apa saja dampak yang diterima setelah menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.
- Siswa Kelas 6 : Setelah pakai *Yanbu'a* jadi membacanya Al-Qur'an lancar dan cepat tidak boleh di eja lagi yang pelan.
- Peneliti : Apakah ada dampak terhadap urusan akademik atau dampak terhadap metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas IV, V, dan VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini? Ceritakan.
- Siswa Kelas 6 : Ada, jadi bisa hafal surat pendek yang ada di pelajaran

Lampiran 7

**DOKUMENTASI WAWANCARA**



(Wawancara dengan Guru Agama)



(Wawancara dengan Wali Murid Kelas IV)



(Wawancara dengan Wali Murid Kelas V)



(Wawancara dengan Wali Murid Kelas VI)





(Wawancara dengan Siswa Kelas IV)



(Wawancara dengan Siswa Kelas V)



(Wawancara dengan Siswa Kelas VI)



(Pembiasaan Pagi Sebelum Memulai Kegiatan)



(Pemberian Ziadah Metodologi Yanbu'a Guru MI Ma'arif NU 2 Kaliwedi  
Oleh Pengurus Lajnah Yanbu'a Kab. Banyumas)



Lampiran 8

Surat Ijin Riset Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1476/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024

19 Februari 2024

Lamp. : -

Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi  
Kec. Kebasen  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : ZAENI GILANG DARMAWAN
2. NIM : 1717405172
3. Semester : 14 (Empat Belas)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Sawangan RT 03 RW 01 Kec. Kebasen Kab. Banyumas
6. Judul : Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi
3. Tanggal Riset : 20-02-2024 s/d 20-04-2024
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin

## Lampiran 9

### Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Penelitian

	<b>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS</b> <b>MI MA'ARIF NU 02 KALIWEDI</b> Alamat: Jl. Leler Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kab. Banyumas 53172 email: <a href="mailto:miduakaliwedi@gmail.com">miduakaliwedi@gmail.com</a>	
Nomor	: 59/LPM/33.17/MI-86/G/IV/2024	<u>Kaliwedi, 12 Syawal 1445 H.</u>
Lampiran	: -	21 April 2024 M.
Perihal	: Surat Keterangan	
 Kepada Yth, Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto di Tempat		
 <i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>		
Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala Tuhan sekalian alam. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alai Wassalam keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.		
Dengan ini kami sampaikan bahwa:		
Nama	: ZAENI GILANG DARMAWAN	
NIM	: 1717405172	
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Guru MI	
Alamat	: Sawangan RT 03 RW 01 Kec.Kebasen Kab. Banyumas	
Judul	: Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas IV-VI di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi	
 Telah melakukan Riset Individu pada tanggal 20 Februari 2024 s/d 20 April 2024 dengan objek "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an".		
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan guna seperlunya.		
 <i>Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith Tharieq</i> <i>Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>		
  Kepala, <b>TAUFIQ, S.Pd.I</b> NIP. 197807122007011023		

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### i. Identitas Diri

1. Nama : Zaeni Gilang Darmawan
2. NIM : 1717405172
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 06 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Sawangan RT 03 RW 01 Kebasen Banyumas
5. Nama Ayah : Sambiyo
6. Nama Ibu : Siti Fatimah (Alm)

### ii. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - i. SD/MI, Tahun lulus : SD Negeri Kaliwedi, 2011
  - ii. SMP/MTS, Tahun lulus : SMP Negeri 1 Sampang, 2014
  - iii. SMA/MA, Tahun lulus : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen, 2017
  - iv. SI, Lulus Teori : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau, Kemranjen, Jawa Tengah.
  - b. Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa, Patikraja, Jawa Tengah.

### iii. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2. Permadiksi Cabang Banyumas Raya (Koordinator Cabang, 2018)
3. HMPS PGMI IAIN Purwokerto (Ketua, 2019)
4. DEMA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Dept. Luar Negeri, 2020)
5. Senat Mahasiswa Universtias (Ketua, 2021)
6. Gerakan Pemuda Ansor Ranting Sawangan (Ketua, 2022-2024)

Purwokerto, 04 April 2024

(Zaeni Gilang Darmawan)